

**BUDAYA ORGANISASI DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN WARGA
SEKOLAH MTS MIFTAHUSSA'ADAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
ULFA MAGHFIROTUN NISAK
NIM :1403036048

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Maghfirotn Nisak
NIM : 1403036048
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN WARGA SEKOLAH DI M.TS MIFTAHUSSA'ADAH

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 April 2021
Pembuat Pernyataan,



Ulfa Maghfirotn Nisak
NIM: 1403036048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024)7601295 fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Warga Sekolahn MTs Miftahussaadah Mijen Semarang**
Penulis : Ulfa Maghfirotun Nisak
NIM : 1403036048
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 23 April 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Fatkhuroji, M.Pd.
NIP. 196803141995031001

Pengantar

Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag.
NIP. 19591141994031003

Sekretaris Sidang

Agus Khunaifi, M. Ag.
NIP. 197602262005011004

Penguji II,

Drs. H. Muslam, M. Ag.
NIP. 1966030520050101

Pembimbing,

Dr. Fatkhuroji, M. Pd.
NIP. 197704152007011032

NOTA DINAS

Semarang, 23 April 2021

Kepada
Yth. Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

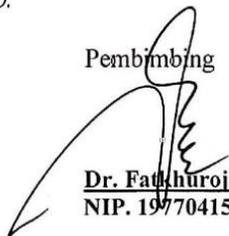
Judul : BUDAYA ORGANISASI DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN WARGA
SEKOLAH DI M.TS MIFTAHUSSA' ADAH
Nama : Ulfa Maghfirotn Nisak
NIM : 1403036048
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Dr. Fathuroji, M.Pd
NIP. 19770415200701 1 032

ABSTRAK

Judul: **BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DI MTS
MIFTAHUSSA'ADAH**

Penulis : Ulfa Maghfirotun Nisak
NIM : 1403036048

Budaya organisasi yang dimiliki sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana secara empirik kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijen? 2) Bagaimana budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah di MTsMiftahussa'adah Mijen?

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, datanya diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi, serta dianalisis dengan teknik deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik kedisiplinan siswa sekolah, dan budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah di MTsMiftahussa'adah Mijen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah sebagian besar sudah disiplin, akan tetapi masih ada beberapa warga sekolah yang melanggar kedisiplinan. Adapun budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah adalah 1) Budaya disiplin; 2) Budaya religius; 3) Budaya ta'dzim pada guru; 4) Budaya Pembentukan karakter yang taat aturan, 5) Program kepramukaan; 6) Program paskibraka.

Kata Kunci: *Budaya Organisasi, Kedisiplinan, Siswa Sekolah*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُو°
ai = اِي°
iy = اِي°

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul *“BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTS MIFTAHUSSA’ADAH”*, ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam , Bapak Dr.Fatkuroji, M.Pd. dan Bapak Dr. Agus Hanafi, M.Ag selaku sekertaris jurusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengizinkan untuk membahas skripsi ini.
4. Bapak Dr. Fatkhuroji, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Bapak Dr. Fatkhuroji, M.Pd
6. Pimpinan Perpustakaan Universitas yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Pemimpin Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen, staf dan karyawan di lingkungan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang baik serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya , Bapak Muchayin dan Ibu Siti Chotimahyang saya cintai, Kakak Saya Ibni Mabru, Idzomul Chijab serta Kakak ipar saya Iva Mafdhiana Safitri dan Zakiyatul Miskiyah dan kedua ponakan yang saya sayangi M. Salman Alfarisi dan Mada Nadhifah, serta seluruh keluarga atas kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan.
10. Teman Terbaik saya Afra Nada, Iftakhy, Farida, Tiwi, Ocik, Septi dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang menurut saya berharga dalam hidup saya dan yang selalu mendukung , memberi semangat dan selalu sayarepotkan , terima kasih untuk semua yang kalian berikan selama ini.

11. Keluarga MPI 2014 yang telah memberikan banyak motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2014.
13. Sahabat- sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Penulis

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10

BAB II: BUDAYA ORGANISASI DAN KEDISIPLINAN

SISWA SEKOLAH

A. Budaya Organisasi.....	13
1. Pengertian Budaya Organisasi.....	13
2. Ciridan Fungsi Budaya Organisasi	18
3. Komponen dan Proses Pembentukan Budaya Organisasi	23
B. Kedisiplinan Siswa Sekolah.....	27
1. Pengertian Kedisiplinan Siswa Sekolah	27

2. Strategi Umum dan Fungsinya Menanamkan Kedisiplinan	30
3. Indikator Kedisiplinan dan Unsurnya.....	33
C. Kajian Pustaka Relevan.....	35
D. Kerangka Berpikir	39

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian.....	43
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
C. Waktu dan Tempat Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data	45
E. Objek dan Subjek Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik keabsahan Data	49
H. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	54
1. Kondisi Kedisiplinan Siswa Sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijen.....	55
2. Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijen.....	72
B. Analisis Data	83
1. Kondisi Kedisiplinan Siswa Sekolah di di MTs Miftahussa'adah Mijen	83

2. Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijen.....	93
C. Keterbatasan Penelitian.....	104

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
C. Kata Penutup	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	116
Lampiran 2: Pedoman Observasi	116
Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi	116
Lampiran 4 : Transkrip Wawancara	122
Lampiran 5 : Transkrip Observasi	122
Lampiran 6 : Transkrip Dokumentasi	122
Lampiran 7 : Visi, Misi MTs Miftahussada'ah Mijen	144
Lampiran 8 : SK Tatib Siswa	148
Lampiran 9 : SK Tatib Guru	152
Lampiran 10 : Pembagian Tugas Mengajar Guru	166
Lampiran 11 : Tata ruang kelas	168
Lampiran 12 : Rekap Kedisiplinan Siswa	
Lampiran 13 : Surat Ijin Penelitian	171
Lampiran 14 : Surat Bukti telah Melakukan Penelitian	172
Lampiran 15: Daftar Riwayat Hidup	173

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1:Dokumentasi Tata Tertib MTs Miftahussa'adah	62
Tabel 4.2: Peraturan Warga Sekolah MTs Miftahussa'adah.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.1: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	50

Gambar 3.2: Triangulasi Sumber Data	52
Gambar 4.1: Visi Misi MTs Miftahussa'adah	60
Gambar 4.2: Kode etik Guru	70
Gambar 4.3: Siswa yang diberi sanksi karena terlambat datang dengan mengerjakan tugas	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan sekolah sebagai organisasi seperti halnya organisasi khusus yang tidak dimiliki organisasi-organisasi di luar sekolah. Dalam kaitan ini, sekolah bersifat unik dengan memiliki kekhususan yang tidak dimiliki oleh organisasi lainnya, karena sekolah tidak memproduksi barang, atau benda, tetapi hanya memberikan jasa pelayanan pengembangan potensi anak dengan didukung oleh peran sejumlah orang khususnya kepala sekolah, para guru, tenaga kependidikan, komite sekolah dan kelompok tenaga manajerial/administratif.¹

Budaya organisasi yang ada di dalam lingkungan suatu sekolah akan berbeda dengan sekolah lainnya, perbedaan ini akibat adanya lingkungan yang mempengaruhi organisasi berbeda pula, baik lingkungan eksternal maupun internal organisasi.² Didalam lembaga sekolah budaya organisasi dapat dijumpai dari adanya implementasi visi dan misi lembaga

¹ E. Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 30

² Ester Manik, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 3 Rancaekek”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* (Vol. 5, No. 2, Oktober 2011) ISSN 2443-0633, hlm. 99

sekolah, kedisiplinan seluruh sumber daya manusia, tertib administrasi, proses belajar mengajar yang terintegrasi, penanaman etika dan moral terhadap warga sekolah, terjalinnya hubungan masyarakat.³

Berpijak pada paparan di atas, bahwa yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu diawali dengan fenomena yang sering terjadi di sekolah seperti masih adanya kekurangan budaya organisasi sekolah yang mencerminkan kedisiplinan. Hal itu ditandai oleh situasi sekolah yang belum terbebas asap rokok dan narkoba, kurang tampaknya budaya sekolah sehat dan bersih, masih adanya pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang tidak disiplin waktu, kurangnya tanggung jawab peserta didik ketika melakukan kesalahan, kurangnya pemberian contoh yang baik pada warga sekolah. Maraknya perkelahian pelajar ditengarai oleh siswa yang sering keluyuran pada jam-jam pelajaran. Menyadari serangkaian masalah tersebut Kepala Sekolah MTs Miftahusa'adah menjelaskan pada penulis bahwa budaya organisasi yang selama ini ada masih belum sesuai dengan harapan karena masih lemahnya kedisiplinan siswa sekolah, meskipun hanya beberapa orang yang melanggar. Hal tersebut tidak hanya terjadi di madrasah ini. Kurangnya kedisiplinan siswa ditunjukkan pada kurangnya tanggung jawab

³ Nanang Budianto, "Membangun Budaya Organisasi Sekolah yang Produktif", *Jurnal Falasifa* (Vol. 2 No. 2 September 2018), hlm. 65.

untuk belajar, kurangnya kejujuran, kurangnya ketaatan pada aturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di sekolah. Padahal kedisiplinan ini menjadi media untuk mencapai prestasi belajar.⁴

M.Ts Miftahussa'adah Semarang merupakan madrasah setingkat SMP. M.Ts ini didirikan pada tahun 2008, dan untuk pertama kali M.Ts ini beroperasi tahun 2010. M.Ts Miftahussa'adah Semarang terletak di jalan Kauman RT 01 RW X Kecamatan Mijen Kota Semarang. Visi dibangunnya M.Ts Miftahussa'adah Mijen Semarang adalah terwujudnya generasi *khairu ummah* dan cendekian muslim yang shaleh berwawasan IPTEK. Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.⁵ Berdirinya M.Ts Miftahussa'adah Mijen Semarang berada di lingkungan strategis, berada dalam ring pemukiman penduduk yang rata-rata berusia relatif masih muda dan menengah, yang memiliki banyak anak pada usia sekolah wajib belajar 9 tahun (RA/TK, MI/SD, dan MTS/SMP).⁶

⁴ Wawancara dengan bapak M. Subkhan (Kepala Madrasah MTs Miftahusa'adah), 7 Januari 2021, jam 9.16 WIB.

⁵ Dokumentasi/Arsip “*Company Profile MTs Miftahussa'adah Mijen Semarang*”

⁶ Dokumentasi/Arsip “*Company Profile M.Ts Miftahussa'adah Mijen Semarang*”

Dalam menerapkan budaya organisasi sekolah dalam pembentukan kedisiplinan warga sekolah, keteladanan dari seluruh unsur-unsur sekolah menjadi faktor yang paling menentukan berhasil tidaknya program pembentukan kedisiplinan warga sekolah. Keteladanan kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dapat dilihat dari perilakunya di sekolah atau di luar sekolah.⁷

Penelitian dari Muhammad Iqbal menyebutkan bahwa fakta di lapangan yang sering dijumpai di lingkungan sekolah, kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan hanya *mentranfer* ilmu saja dan melupakan pembentukan kedisiplinan siswa, hal ini karena kurangnya disiplin kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan terutama disiplin dalam tanggung jawab demikian juga ketika peserta didik masuk ke dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.⁸ Penelitian dari Ratna Endah Pamuji menjelaskan, dari hasil penelitian

⁷Ratna Endah Pamuji dan Lantip Diat Prasajo, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa di Kabupaten Bantul”, *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* (Volume 1, Nomor 1, 2013), hlm. 114

⁸Muhammad Iqbal, dkk, “Budaya Organisasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe”, hlm. 236.

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa.⁹

Fakta lain yang ditemukan di lapangan masih banyak terdapat warga sekolah yang kurang memiliki kedisiplinan, kurangnya rasa didiplin terhadap peraturan warga sekolah serta kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru dan pegawai. Hal ini terlihat dari interaksi antar sesama peserta didik, dewan guru, dan pegawai sekolah yang terjadi di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Keadaan di lapangan masih ada beberapa sekolah yang belum mampu menciptakan budaya sekolah yang kondusif.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, penulis mengkaji mengenai Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Miftahussa'adah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka persoalan pokok yang akan dikaji adalah bagaimana budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Mts Miftahussa'adah dengan sub masalah:

1. Bagaimana secara empirik kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijen?

⁹Ratna Endah Pamuji dan Lantip Diat Prasajo, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa di Kabupaten Bantul", hlm. 119.

2. Bagaimana budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah di MTsMiftahussa'adah Mijen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijen
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijen

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan “budaya organisasi dan kedisiplinan siswa sekolah”.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi Madrasah Tsanawiyah Miftahussa'adah Mijen Semarang menerapkan budaya organisasi dalam mewujudkan kedisiplinan siswa

sekolah dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam mengembangkan kedisiplinan warga sekolah.

- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kedisiplinan siswa sekolah dan pencitraan lembaga sekolah
- 4) Sebagai bahan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan manajemen sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah berbasis budaya.
- 5) Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah berbasis budaya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis selama proses penelitian.

2) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau gagasan baru terkait dengan penerapan budaya organisasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Miftahussa'adah Mijen.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan pentingnya budaya organisasi demi mewujudkan cita-cita atau tujuan pendidikan bangsa.

4) Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah khasanah pustaka, khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang, dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai budaya organisasi dan kedisiplinan siswa sekolah.

BAB II

BUDAYA ORGANISASI

DANKEDISIPLINAN WARGA SEKOLAH

A. Budaya Organisasi

1. Pengertian Budaya Organisasi

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berfikir, dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut. Sedangkan organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja. Kalau dari segi wujudnya maka organisasi adalah kerja sama orang-orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam segi wujudnya ini organisasi bersifat *dinamis*.¹⁰

Menurut Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, budaya organisasi adalah sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lain. Sistem makna bersama ini, merupakan seperangkat karakteristik utama yang dihargai oleh organisasi itu.¹¹ Menurut Mada

¹⁰ E. Wahyu Bagja Sufelmi, *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*, (Bogor: Rafika Aditara, 2019), hlm. 45

¹¹ Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, (New Jersey: Pearson Education, 2011), hlm. 512.

Adi Wibowo, budaya organisasi merupakan kumpulan persepsi secara umum dari seluruh karyawan sebagai anggota organisasi.¹²

Budaya organisasi meliputi nilai-nilai yang dibudayakan atau nilai-nilai yang digunakan oleh organisasi dalam jangka yang panjang dan kemudian nilai tersebut menjadi semacam norma maupun pedoman bagi para anggota organisasi dalam berperilaku.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi budaya organisasi seperti faktor geografi, faktor suku, ras, agama, turunan (heritage). Seperti manusia, organisasi juga mempunyai nilai-nilai, misalnya terkait dengan jam masuk atau jam pulang kerja, bagaimana menghormati dan memberi penghormatan, bagaimana saat berkomunikasi sesuai dengan peraturan organisasi.

Robbin ditahun 2007 mengatakan untuk menilai kualitas budaya sebuah organisasi itu, maka dapat dilihat dari 10 faktor utama.

1. Inisiatif individu yaitu tingkat tanggungjawab kemudian, kebebasan dan independensi yang diikuti oleh individu disetiap anggota.
2. Toleransi terhadap tindakan beresiko, yaitu sejauh mana para anggota diajarkan untuk bertindak agresif, inovatif, dan berani mengambil resiko.
3. Arah, yaitu organisasi tersebut menciptakan dengan jelas sasaran dan harapan mengenai prestasi seperti jenjang karir.
4. Integritas, yaitu sejauh mana unit-unit dalam organisasi didorong untuk sama dan saling koordinasi karena anggota itu menjadi hal penting dalam organisasi

¹² Mada Adi Wibowo, "Pengaruh Motivasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya terhadap Kinerja Karyawan pada Rumah Sakit Umum (RSU) Salatiga", *Jurnal Among Makarti* (Vol.9 No.17, Juli 2016), hlm. 6.

5. Dukungan manajemen memberi sejauh mana atasan memberi dukungan dan sejauh mana para manajer berkomunikasi dengan jelas terhadap bawahan mereka.
6. Pengawasan, yaitu berupa peraturan dan pengawasan langsung yang dilakukan untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku anggota.
7. Identitas, sejauh mana para anggota itu mengidentifikasi dirinya secara keseluruhan dengan organisasi
8. Sistem imbalan, yaitu sejauh mana imbalan atau kenaikan gaji ataupun promosi (jabatan) didasarkan atas kriteria prestasi pegawai.
9. Tolernansi terhadap konflik, yaitu sejauh mana didorong untuk mengemukakan konflik kritik secara terbuka sehinggasegala sesuatunya dibicarakan secara terbuka guna untuk menemukan solusi.
10. Pola komunikasi, ini menjadi penting yaitu dimana komunikasi organisasi dibatasi oleh kewenangan formal.

Kesimpulan penulis bahwa budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Dengan demikian, budaya organisasi dapat memberikan nilai-nilai dan norma bagi karyawan dalam prinsip operasional organisasi

2. Ciri dan Fungsi Budaya Organisasi

Dalam pembentukannya, budaya organisasi mengacu kepada beberapa indikator menurut Jerome Want dalam budaya organisasi sebagaimana dikutip Lila Tintami, dkk., yaitu : 1) *Mission and strategy* (misi dan strategi). Penjelasan: jadi indikator adanya budaya organisasi apabila misalnya sekolah mempunyai misi

untuk apa berdirinya sekolah itu, dan bagaimana taktik strateginya untuk mendisiplinan siswa; 2) *Leadership and management effectiveness* (efektivitas kepemimpinan dan manajemen). Penjelasannya, indikator adanya budaya organisasi apabila misalnya sebuah sekolah ada yang memimpinnya dan ada manajemennya; 3) *Communications dan decision making* (komunikasi dan pengambilan keputusan). Penjelasannya, indikator adanya budaya organisasi apabila misalnya sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua siswa, dan sekolah berani mengambil keputusan-keputusan yang dianggap penting dengan cepat dan tegas; 4) *Knowledge and competence* (pengetahuan dan kompetensi). Penjelasannya, indikator adanya budaya organisasi apabila misalnya sekolah ada proses belajar dan pembelajaran; 5) *Business and organizational interventions* (intervensi bisnis dan organisasi). Penjelasannya, jadi indikator adanya budaya organisasi apabila misalnya sekolah selain mendidik siswa juga ada unsur bisnis tapi tidak terlalu berlebihan melainkan dalam batas yang wajar agar sekolah itu tetap hidup dan berlangsung; 6) *Innovation and risk taking* (inovasi dan pengambilan resiko). Penjelasannya, indikator adanya budaya organisasi apabila misalnya sekolah melakukan inovasi (penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada) dan bersedia mengambil risiko demi pengabdian; g. *Change readiness and management* (kesiapan perubahan dan manajemen). Penjelasannya, indikator adanya budaya organisasi apabila misalnya sekolah siap melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip manajemen).¹³

¹³ Lila Tintami, dkk., “Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan Melalui Disiplin Kerja pada Karyawan Harian SKT Megawon IIP. Djarum Kudus”, (*Journal of Social and Politic*, 2012), hlm. 3.

Kesimpulannya, budaya organisasi misalnya kedisiplinan itu dapat dikatakan sudah menjadi budaya, apabila sekolah memiliki indikator-indikator sebagaimana yang telah disebutkan.

Stephen P. Robbins menyatakan: *seven primary characteristics seem to capture the essence of an organization's culture: a. Innovation and risk taking. The degree to which employees are encouraged to be innovative and take risks; b. Attention to detail. The degree to which employees are expected to exhibit precision, analysis, and attention to detail; c. Outcome orientation. The degree to which management focuses on results or outcomes rather than on the techniques and processes used to achieve the; d. People orientation. The degree to which management decisions take into consideration the effect of outcomes on people within the organization; e. Team orientation. The degree to which work activities are organized around teams rather than individuals; f. Aggressiveness. The degree to which people are aggressive and competitive rather than easygoing; g. Stability. The degree to which organizational activities emphasize maintaining the status quo in contrast to growth.*¹⁴

(Riset paling baru mengemukakan tujuh karakteristik primer yang sama-sama menangkap hakikat dari suatu budaya organisasi yaitu: a. Inovasi dan pengambilan resiko. Penjelasan, ciri budaya organisasi yaitu ada penemuan baru dan keberanian mengambil risiko; b. Perhatian, sejauh mana karyawan diharapkan memperlihatkan prestasi, analisis dan perhatian kepada

¹⁴Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, hlm. 512-513. Nel Arianty, "Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai", (*Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 14 No. 02 Oktober 2014 ISSN 1693-7619), hlm. 146. Dapat dilihat juga dalam E. Wayan Gede Supartha dan Desak Ketut Sintaasih, *Pengantar Perilaku Organisasi, Teori, Kasus dan Aplikasi Penelitian*, (Bali: CV Setia Bakti, 2017), hlm. 114.

rincian. Penjelasannya, ciri budaya organisasi yaitu anggota-anggota organisasi punya kepedulian dengan budaya organisasi itu; c. Orientasi hasil, sejauh mana manajemen memusatkan perhatian pada hasil bukannya pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil itu. Penjelasannya, ciri budaya organisasi yaitu mengutamakan hasilnya daripada jalan yang berbelit belit; d. Orientasi orang, sejauh mana manajemen memperhitungkan efek hasil-hasil pada orang-orang di dalam organisasi itu. Penjelasannya, ciri budaya organisasi yaitu apabila orang yang ada di organisasi itu bukan hanya memperhatikan manfaatnya saja akan tetapi juga memperhatikan dampaknya dari setiap tindakan; e. Orientasi tim, sejauh mana kegiatan kerja diorganisasikan sekitar tim-tim, bukannya individu-individu. Penjelasannya, ciri budaya organisasi yaitu mengutamakan kerjasama bersama. Jadi tidak sendiri-sendiri; f. Keagresifan, sejauh mana orang-orang itu agresif dan bukannya santai-santai. Penjelasannya, ciri budaya organisasi yaitu orang-orangnya aktif, tidak pasif, tidak masa bodoh; g. Kemantapan, sejauh mana kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status quo dari pada pertumbuhan). Penjelasannya, ciri budaya organisasi yaitu apabila orang-orangnya selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Kesimpulannya, karakteristik budaya organisasi itu apabila para pengurus dan anggotanya sungguh-sungguh memajukan organisasi itu dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip manajemen dan leadership.

Adapun fungsi budaya organisasi, menurut Robbins, adalah sebagai berikut: 1) Budaya menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dan yang lain. Penjelasannya, fungsi budaya organisasi yaitu untuk membedakan misalnya kedisiplinan MTs Miftahus'saadah berbeda dengan kedisiplinan MTs lain; 2) Budaya membawa suatu rasa identitas bagi anggota-anggota organisasi. Penjelasannya, fungsi budaya organisasi yaitu untuk menimbulkan rasa

memiliki jati diri sendiri; 3) Budaya mempermudah timbulnya komitmen pada sesuatu yang lebih luas ketimbang kepentingan pribadi atau individu. Penjelasan, fungsi budaya organisasi yaitu menimbulkan adanya kesetiakawanan bersama; 4) Budaya merupakan perekat sosial yang mampu menyatukan organisasi itu dengan memberikan standar-standar yang tepat untuk dilakukan oleh karyawan.¹⁵ Penjelasan, fungsi budaya organisasi yaitu menimbulkan rasa persatuan.

Kesimpulannya, fungsi budaya organisasi itu yaitu sebagai ciri khas dari suatu lembaga atau institusi.

3. Komponendan Proses Pembentukan Budaya Organisasi

Terbentuknya budaya organisasi terutama adalah adanya para pendiri, yaitu orang berpengaruh yang dominan atau kharismatik yang memperagakan bagaimana organisasi seharusnya bekerja dalam menjalani misi guna meraih visi yang ditetapkan. Selanjutnya diseleksi orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan kepemimpinan dan keteladanan untuk melanjutkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kaidah dan norma dari para pendirinya. Proses terbentuknya budaya dalam suatu organisasi membutuhkan beberapa orang pendiri, yaitu orang-orang yang dianggap berpengaruh atau kharismatik. Setelah budaya organisasi tertentu, seharusnya budaya organisasi itu dipertahankan. Ada 5 kekuatan yang dapat membentuk dan mempertahankan budaya organisasi, yaitu: peran pimpinan, selektif (Proses *recruitment* terhadap orang-orang yang dapat dipanuti), sosialisasi,

¹⁵ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, terj. Benyamin Molan, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2003), hlm. 725. Dapat dilihat juga dalam E. Syamsu Q. Badu & Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Anggota Ikapi, 2017), hlm. 113

pengembangan budaya organisasi (Melalui perubahan struktur, proses/sistem, dan SDM) adaptasi.¹⁶

Dalam buku Taliziduhu Ndraha menginventarisir sumber-sumber pembentuk budaya organisasi, diantaranya :1) Pendiri organisasi. Penjelasannya yaitu budaya organisasi bisa terbentuk kalau ada yang mendirikan; 2) Pemilik organisasi. Penjelasannya yaitu budaya organisasi bisa terbentuk kalau ada orang yang menjadi pemiliknya ;3) Sumber daya manusia asing luar organisasi. Penjelasannya yaitu budaya organisasi bisa terbentuk kalau ada orang di luar organisasi ikut memajukan budaya organisasi itu ;4) Orang yang berkepentingan dengan organisasi (*stake holder*). Penjelasannya yaitu budaya organisasi bisa terbentuk kalau ada para pihak yang berkepentingan ikut mendukung; dan 5) masyarakat¹⁷. Penjelasannya yaitu budaya organisasi bisa terbentuk kalau ada masyarakat yang mendukung keberadaan budaya organisasi itu, misal budaya kedisiplinan, hal itu bisa terwujud kalau masyarakat sepakat tentang pentingnya kedisiplinan. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa proses budaya dapat terjadi dengan cara: 1) Kontak budaya. Penjelasannya, sebuah budaya akan berkembang apabila ada hubungan antara budaya satu sekolah seperti MTs dengan MTs lainnya; 2) Benturan budaya. Penjelasannya, proses budaya bisa juga terbentuk karena adanya kesamaan budaya satu sekolah dengan sekolah lainnya, misalnya proses budaya kedisiplinan di MTs Miftahussa'adah Mijen terbentuk karena adanya kesamaan dengan MTs lainnya pun ada budaya kedisiplinan; dan 3) Penggalian budaya. Penjelasannya suatu lembaga atau misalnya sekolah

¹⁶ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 112.

¹⁷ Taliziduhu Ndraha, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 9.

memberlakukan budaya kedisiplinan karena menggali budaya di daerah itu pun sangat memperhatikan kedisiplinan.

Kesimpulannya, proses terbentuknya budaya organisasi misalnya budaya kedisiplinan di sekolah itu terbentuk tidak dengan sendirinya melainkan adanya berbagai unsur dan faktor yang mendukung terbentuknya budaya kedisiplinan di sekolah itu.

Pembentukan budaya tidak dapat dilakukan dalam waktu yang sekejap, namun memerlukan waktu dan bahkan biaya yang tidak sedikit untuk dapat menerima nilai-nilai baru dalam organisasi. Setelah mapan, budaya organisasi sering mengabadikan dirinya dalam sejumlah hal. Calon anggota kelompok mungkin akan disaring berdasarkan kesesuaian nilai dan perilakunya dengan budaya organisasi. Kepada anggota organisasi yang baru terpilih bisa diajarkan gaya kelompok secara eksplisit. Kisah-kisah atau legenda legenda historis bisa diceritakan terus menerus untuk mengingatkan setiap orang tentang nilai-nilai kelompok dan apa yang dimaksudkan dengannya.¹⁸

Komitmen manajemen puncak yang diperagakan amat menentukan implementasi perubahan budaya organisasi. Wujudnya dapat berupa penetapan keputusan yang terkait dengan pembentukan budaya baru. Tindakan dan keterlibatan pimpinan puncak dan besarnya dukungan sumber daya yang dialokasikan. Kegiatan manajemen ini menjadi semakin penting karena dipandang sebagai aktivitas yang bertanggung jawab atas penciptaan, pertumbuhan dan keberlangsungan organisasi.¹⁹

¹⁸ Taliziduhu Ndraha, *Budaya Organisasi*, hlm. 10.

¹⁹ Nevizond Chatab, *Profil Budaya Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 12.

Kepala sekolah sebagai manajer puncak dari organisasi sekolah tentunya memegang peranan penting dalam memberikan pengaruh bagi terkonstruksinya suatu kultur organisasi, setidaknya dengan memberikan teladan kepada seluruh sistem yang ada di dalam organisasi terkhusus kepada aspek sumber daya manusia yang merupakan daya penggerak mutlak dalam dinamika organisasi sekolah, harusnya ditampakkan suatu kapabilitas layaknya seorang kepala sekolah yang ideal misalnya keteladanan yang meliputi kedisiplinan; pengembangan ilmu; peningkatan kreativitas, inovasi, produktivitas, moralita, dan stabilitas emosi; hubungan baik dengan siswa, sesama guru, komite sekolah, masyarakat, dan semua pihak; kerja sama dengan pihak luar demi kemajuan sekolah; dan lain-lain.²⁰

B. Kedisiplinan Siswa Sekolah

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa Sekolah

Siswa merupakan bagian dari warga sekolah, sedangkan warga sekolah mencakup kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Adapun mengenai kata “kedisiplinan” dipandang dari segi etimologi disiplin berasal dari bahasa latin “*disipel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan berkembangnya zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Selama ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lainnya.²¹

²⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 230.

²¹E. Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta: Zahr Publishing, 2017), hlm. 55.

Disiplin adalah istilah yang disediakan untuk menggambarkan suatu kondisi pikiran, tata tertib, di sisi lain, hanyalah kondisi kejadian atau peristiwa. Kepatuhan sukarela terhadap pengaruh luar merupakan esensi dasar disiplin. Mathis & Jackson menyebutkan, disiplin adalah suatu bentuk pelatihan yang memberlakukan aturan organisasi.²²

Definisi yang berhubungan dengan disiplin diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Rasdianah yaitu "kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku". Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Seirama dengan pendapat tersebut di atas, Hurlock mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut : "Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok".²³

Menurut Ary Ginanjar Agustian, kunci dari prinsip "keteraturan" adalah sebuah kedisiplinan. Disiplinlah yang akan mampu menjaga serta memelihara alur sistem yang terbentuk, dan kedisiplinan yang akan mampu menciptakan sebuah kepastian. Tanpa sebuah kedisiplinan maka sebuah tatanan akan hancur.

²² Nastiti Amalda dan Lantip Diat Prasajo, "Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* (Volume 6, No 1, April 2018), hlm. 14.

²³ Leli Siti Hadianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* (Vol. 02; No. 01; 2008), hlm. 4

Sebaliknya kedisiplinan akan menciptakan tatanan yang kemudian akan menghasilkan keberhasilan.²⁴

Kesimpulannya, bahwa disiplin mengandung arti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan ini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan.

2. Strategi Umum dan Fungsinya Menanamkan Kedisiplinan

Menurut Sugeng Haryono, strategi umum mendisiplinkan warga sekolah sebagai berikut: 1) Konsep diri (*self-concept*). Strategi ini menekankan bahwa setiap konsep-konsep dari peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi dan perasaan dalam memecahkan masalah; 2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*). Guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik; 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical*) perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Untuk itu guru disarankan menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya; 4) Klarifikasi nilai. Strategi ini dilakukan untuk membantu

²⁴ Ratna Endah Pamuji dan Lantip Diat Prasajo, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa di Kabupaten Bantul", *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* (Volume 1, Nomor 1, 2013), hlm. 114.

peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri; 5) Analisis transaksional: disarankan agar guru bersifat dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.²⁵

Sejalan dengan keterangan di atas, menurut Moch. Yasyakur, disiplin dapat dilakukan dengan cara: 1) Pembiasaan. Jika seseorang diberikan pembiasaan untuk melakukan sesuatu dengan disiplin, tertib, dan teratur, maka akan tertanam dalam dirinya sikap disiplin, tertib dan teratur dalam segala aktifitasnya. 2) Contoh dan tauladan. Dalam menanamkan disiplin, pendidik atau orang tua harus selalu memberikan contoh dan tauladan kepada anak atau murid. Jika pembiasaan yang diberikan kepada anak tidak diiringi dengan contoh dan tauladan serupa dari pendidik atau orang tua maka akan timbul berontak dari diri anak dan disiplin pun akan sulit tertanam dalam diri anak atau murid. 3) Penyadaran. Di samping dengan adanya pembiasaan yang disertai contoh dan tauladan, maka kepada anak yang mulai kritis, sedikit demi sedikit harus diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan diadakan. Sehingga lambat laun anak itu akan sadar terhadap peraturan-peraturan tersebut. Jika sudah timbul kesadaran dalam diri si anak, berarti telah mulai tumbuh disiplin dari dirinya sendiri. 4) Pengawasan. Pengawasan diberikan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan khususnya yang bertentangan dengan peraturan yang

²⁵ Sugeng Haryono, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 3 No. 3 November 2016), hlm. 265.

telah diadakan. Sehingga dengan pengawasan tingkat kedisiplinan anak akan terkontrol.²⁶

Adapun fungsi disiplin menurut Sugeng Haryono adalah: 1) Menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. 2) Membangun kepribadian pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Oleh karena itu perilaku disiplin akan membentuk kedisiplinan seseorang. 3) Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.²⁷

3. Indikator Kedisiplinan dan Unsurnya

Menurut Sugeng Haryono, upaya mendisiplinkan peserta didik bisa dilakukan dengan kasih sayang, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis yakni dari, oleh dan untuk peserta didik,

²⁶Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu (Studi di SD EMIISc, Pasar Rebo, Jakarta Timur)", *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 05, Januari 2016), hlm. 1197-1198.

²⁷ Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi", *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 3 No. 3 November 2016), hlm. 266.

sedangkan guru *tut wuri handayani*. Disiplin dapat dilakukan dengan cara: pembiasaan, contoh dan tauladan, penyadaran, pengawasan.²⁸

Indikator disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut: 1) Disiplin diri. Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Disiplin ini hanya dilakukan personal yang mengikat dirinya sendiri. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah; 2) Disiplin sosial. Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat; 3) Disiplin nasional. Disiplin nasional tidak lain dari kesadaran nasional akan tatanan masyarakat yang berlaku serta ketaatan kepada peraturan-perundang-undangan. Masyarakat yang sadar akan hukum merupakan salah satu upaya menegakkan disiplin nasional. Menjelaskan tentang hak dan kewajiban setiap warga, juga termasuk salah satu langkah menegakkan disiplin nasional.²⁹

Menurut penulis, disamping ketaatan terhadap hukum dan peraturan-perundang-undangan dalam menegakkan disiplin nasional perlu juga dipahami tata krama dan adat istiadat yang lazim dalam masyarakat. Norma-norma adat dan agama merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kesadaran berdisiplin.

²⁸Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi", *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 3 No. 3 November 2016), hlm. 265.

²⁹ Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi", hlm. 265.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan suatu organisasi, di antaranya: 1) Tujuan dan kemampuan; 2) teladan pimpinan; 3) balas jasa; 4) keadilan; 5) Waskat; 6) Sanksi hukuman; 7) Ketegasan; 8) Hubungan kemanusiaan.³⁰

Menurut Moch. Yasyakur, bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka disiplin harus memiliki empat indikator pokok, yaitu: 1) Peraturan, berfungsi sebagai pedoman perilaku; 2) Konsistensi, berfungsi sebagai pemacu motivasi dalam proses pembinaan disiplin; 3) Hukuman, diberikan untuk pelanggaran terhadap peraturan; 4) Penghargaan diberikan sebagai alasan bagi perilaku yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.³¹

Menurut penulis, hilangnya salah satu dari keempat hal pokok di atas akan menyebabkan sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan akan jauh dari harapan sosial. Karena masing-masing sangat berperan dalam perkembangan moral pada perilaku anak menuju tingkat kedisiplinan yang diharapkan.

Disiplin dapat dilakukan dengan cara: 1) Pembiasaan. Jika seseorang diberikan pembiasaan untuk melakukan sesuatu dengan disiplin, tertib, dan teratur, maka akan tertanam dalam dirinya sikap disiplin, tertib dan teratur dalam segala aktifitasnya. 2) Contoh dan tauladan. Dalam menanamkan disiplin, pendidik atau orang tua harus selalu memberikan contoh dan tauladan kepada anak atau murid.

³⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 192.

³¹ Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu (Studi di SD EMIISc, Pasar Rebo, Jakarta Timur)", hlm. 1197.

Jika pembiasaan yang diberikan kepada anak tidak diiringi dengan contoh dan tauladan serupa dari pendidik atau orang tua maka akan timbul berontak dari diri anak dan disiplin pun akan sulit tertanam dalam diri anak atau murid. 3) Penyadaran. Di samping dengan adanya pembiasaan yang disertai contoh dan tauladan, maka kepada anak yang mulai kritis, sedikit demi sedikit harus diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan diadakan. Sehingga lambat laun anak itu akan sadar terhadap peraturan-peraturan tersebut. Jika sudah timbul kesadaran dalam diri si anak, berarti telah mulai tumbuh disiplin dari dirinya sendiri. 4) Pengawasan. Pengawasan diberikan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan khususnya yang bertentangan dengan peraturan yang telah diadakan. Sehingga dengan pengawasan tingkat kedisiplinan anak akan terkontrol.³²

Berdasarkan uraian di atas, kongkritnya disiplin itu adalah sifat atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri, agar tetap mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepakati. Disiplin merupakan suatu sikap atau perlakuan yang tentunya diharapkan oleh banyak orang, khususnya orang berpendidikan. Tentunya disiplin sangat dibutuhkan karena dapat membantu suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Tentu disiplin tidak lepas dari aturan, norma, prosedur, organisasi, kerja sama, hukuman, dan lain sebagainya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan

Terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang

³²Moch.Yasyakur, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu (Studi di SD EMIISc, Pasar Rebo, Jakarta Timur)”, *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 05, Januari 2016), hlm. 1197-1198.

berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor berikut ini adalah:

a. Faktor-faktor Ekstern

Faktor-faktor ekstern yang dimaksudkan adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina. Adapun unsur-unsur tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Keadaan Keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama penanaman pribadi merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Ia mempengaruhi atau menentukan perkembangan pribadi tersebut dikemudian hari.

Keluarga menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha penanaman. Hal ini tergantung dari keadaan keluarga tersebut. Dalam hal ini, orangtua memegang peranan penting bagi perkembangan kedisiplinan anggota-anggota dalam keluarga.

2) Keadaan Sekolah. Pembinaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh kesadaran sekolah tersebut. Keadaan sekolah yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah ada tidaknya sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar ditempat tersebut. Yang termasuk dalam sarana ini antara lain: gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidikan lainnya.

3) Keadaan Masyarakat. Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang luas dari pada keluarga dan sekolah turut menentukan berhasil tidaknya penanaman dan pendidikan

disiplin diri. Suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut. Situasi masyarakat tidak selamanya konstan atau stabil. Akibat kemajuan ilmu dan teknologi, keadaan dan situasi masyarakat dapat saja berubah. Perubahan-perubahan tersebut dapat merugikan atau menguntungkan.

b. Faktor-faktor Intern

Faktor-faktor intern yang dimaksudkan adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam diri manusia. Dalam hal ini, keadaan fisik dan psikis pribadi tersebut mempengaruhi usaha pembentukan disiplin diri.

1) Keadaan Fisik

Individu yang sehat secara fisik dan biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan penuh vitalitas dan tenaga, ia mengatur waktu untuk mengikuti berbagai acara atau aktivitas secara seimbang dan lancar.

Dalam situasi semacam ini, kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak terganggu, sehingga ia akan menaati norma-norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab. Ia sadar bahwa dibalik semuanya itu terdapat nilai-nilai tertentu yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Sebagai contoh, seorang pelajar dapat menyelesaikan karya tulis secara baik pada waktunya

karena ia sadar bahwa karyatulis ini dapat membantu perkembangan daya nalarnya. Ia dapat menyelesaikan tugas tersebut karena secara fisik ia sehat.

2) Keadaan Psikis

Keadaan fisik seperti yang dipaparkan tadi mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin dan psikis seseorang. Hanya orang yang normal atau sehat secara psikis atau mental dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga.

Disamping itu ada beberapa sifat atau sikap yang dapat menjadi penghalang usaha pembentukan disiplin diri. Sifat-sifat itu antara lain: Perfeksionisme, perasaan rendah diri atau inferior.

C. Kajian Pustaka Relevan

Beberapa kajian pustaka yang terkait dengan “Budaya Organisasi dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di MTS Miftahusaadah Mijen”, antara lain.

Pertama, penelitian M. Nur Hasan dengan judul “*Influence of Work Motivation, Leadership and Organizational Culture Principal of the Teacher Performance in Vocational School (SMK) Muhammadiyah, Rembang City, Central Java Province, Indonesia*”, *European Journal of Business and Management*. Penelitian ini meneliti hubungan motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan/SMK Muhammadiyah, Rembang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sampel penelitian

berjumlah 47 guru, berdasarkan hasil uji F bahwa motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru.³³

Kedua, penelitian Muhammad Iqbal, dkk, “Budaya Organisasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Penelitian ini meneliti budaya organisasi sekolah dalam mewujudkan standar mutu akademis maupun non akademis di sekolah. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya organisasi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe.³⁴

Ketiga, penelitian Jurman, “Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Simeulue Timur” *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Penelitian ini meneliti pola pembinaan disiplin, asumsi pentingnya budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja dan memotivasi guru serta faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru pada SMA Negeri 1 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.³⁵

³³ M. Nur Hasan, “*Influence of Work Motivation, Leadership and Organizational Culture Principal of the Teacher Performance in Vocational School (SMK) Muhammadiyah, Rembang City, Central Java Province, Indonesia*”, *European Journal of Business and Management* (Vol. 9, No. 2, 2017), hlm. 36.

³⁴ Muhammad Iqbal, dkk, “Budaya Organisasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, (Volume 6, No. 4, November 2018), hlm. 234.

³⁵ Jurman, “Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Simeulue Timur” *Jurnal Ilmiah Didaktika* (Vol. XIV, No. 2, Februari 2014), hlm. 275.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh M. Ahsan Agussalim dengan judul “*Implementasi Budaya Organisasi dalam Peningkatan Pelayanan Administrasi Pendidikan di MAN 1 Makassar*”. Penelitian ini **meneliti** budaya organisasi yang diimplementasikan di MAN 1 Makassar dalam meningkatkan mutu pelayanan administrasi di MAN 1 Makassar.³⁶

D. Kerangka Berpikir

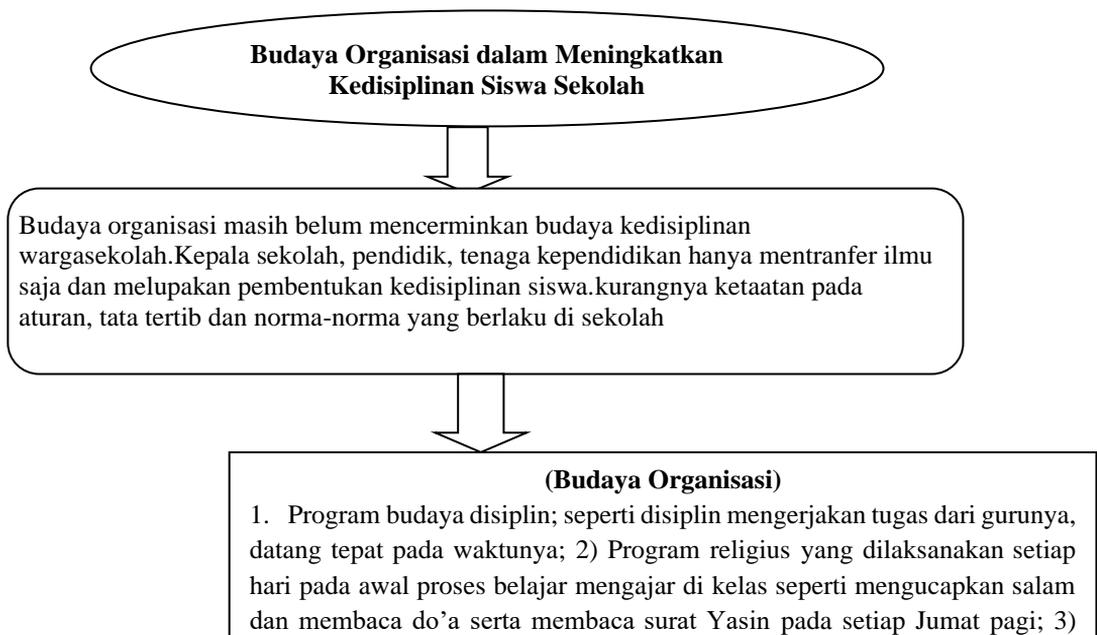
Dalam penelitian ini, kerangka berpikir diawali dengan fenomena yang sering terjadi di sekolah dari berbagai tingkatan. Fokus pada penelitian adalah “Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Miftahusa’adah”, yang terdiri dari permasalahan seperti masih adanya kekurangan budaya organisasi sekolah yang mencerminkan kedisiplinan. Hal itu ditandai oleh situasi sekolah yang belum terbebas asap rokok dan narkoba, kurang tampaknya budaya sekolah sehat dan bersih, masih adanya pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang tidak disiplin waktu, kurangnya tanggung jawab peserta didik ketika melakukan kesalahan, kurangnya pemberian contoh yang baik pada warga sekolah.

Budaya organisasi sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan standar mutu akademis maupun non akademis di sekolah. Dalam menerapkan budaya organisasi sekolah dalam pembentukan kedisiplinan warga sekolah, keteladanan dari seluruh unsur-unsur sekolah menjadi faktor yang paling menentukan berhasil tidaknya program pembentukan kedisiplinan warga

³⁶ M. Ahsan Agussalim, “Implementasi Budaya Organisasi dalam Peningkatan Pelayanan Administrasi Pendidikan di MAN 1 Makassar”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.

sekolah. Keteladanan kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dapat dilihat dari perilakunya di sekolah atau di luar sekolah. Tugas kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan di sekolah tidak hanya mentranfer ilmu pengetahuan, tetapi mencakup pembentukan kedisiplinan unsur-unsur sekolah sesuai dengan budaya sekolah. Fakta di lapangan yang sering dijumpai di lingkungan sekolah, kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan hanya *mentranfer* ilmu saja dan melupakan pembentukan kedisiplinan siswa, hal ini karena kurangnya disiplin kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan terutama disiplin dalam tanggung jawab demikian juga ketika peserta didik masuk ke dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Fakta lain yang ditemukan di lapangan masih banyak terdapat peserta didik yang kurang memiliki kedisiplinan, kurangnya rasa empati terhadap sesama peserta didik serta kurangnya rasa hormat terhadap guru dan pegawai. Berdasarkan keterangan tersebut, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat di lihat dalam gambar di bawah ini :





(Kedisiplinan Siswa Sekolah)

Ada beberapa warga sekolah yang melanggar kedisiplinan. Seperti: 1) Dari segi ketepatan masuk sekolah, ada beberapa siswa yang masih melanggar aturan atau terlambat datang masuk sekolah, dari pihak guru juga masih ada; 2) Dari segi pengerjaan tugas, masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas; 3) Masih ada siswa yang tidak berpakaian rapih; 4) masih ada guru yang belum mempersiapkan bahan ajar atau RPP

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian ini sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci, analisis data bersifat induktif dan hasilnya menekankan makna.³⁷

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari sisi jenisnya, penelitian ini termasuk dalam klasifikasi jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan cara berpikir secara deduktif maupun induktif. Metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 20114), hlm. 1.

sekarang.³⁸Adapun dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah mendeskripsikan budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Miftahusa'adah Mijen Semarang Jawa Tengah.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menganalisis data secara fenomenologi dan naturalistik. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari serta mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir.³⁹

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Sebelum melakukan observasi langsung di lapangan, peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan MTs Miftahusa'adah Mijen Semarang. Studi ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Kemudian untuk observasi langsung di lapangan, rencana akan peneliti lakukan pada awal bulan September.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Miftahusa'adah Mijen yang beralamatkan di jalan Kauman Kelurahan Wonopolo Kecamatan Mijen Semarang sebagai lokasi penelitian yang strategis dan mudah dijangkau.

³⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 186.

³⁹ Afifuddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 94.

Peneliti memahami seluk beluk lokasi, demografis serta budaya tempat penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bahan yang dijadikan dasar kajian. Untuk memperoleh data dari masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka berikut peneliti menggunakan jenis data yang dipergunakan. Pertama: Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka atau bilangan.⁴⁰ Dalam hal ini yang berhubungan dengan :

- a. Jumlah guru MTs Miftahusa'adah Mijen yang telah tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi, jumlah guru yang sudah S-2, serta jumlah jam mengajar guru.
- b. Jumlah siswa di MTs Miftahusa'adah Mijen.
- c. Sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Miftahusa'adah Mijen.

Kedua: Data kualitatif yaitu data yang dikategorikan berdasarkan objek yang diteliti, yaitu warga sekolah di MTs Miftahusa'adah Mijen.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴¹ Subyek penelitian di sini adalah siswa sekolah di MTsMiftahussa'adah Mijen. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang

⁴⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hlm. 43.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 107.

langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴²Dalam hal ini adalah hasil wawancara dengan siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijen, serta hasil observasi maupun berupa dokumen.

E. Objek dan Subjek Penelitian

Obyek penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Obyek dari penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Miftahussa'adah Mijen, yang berada di jalan Kauman Wonopolo, RT.1/RW.10, Wonolopo, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sedangkan subyek penelitian adalah orang yang akan digali informasinya untuk data penelitian. Subyek dari penelitian ini adalah siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi menggunakan pedoman observasi. Teknik observasi dijalankan untuk menggali data kedisiplinan siswa sekolah dan budaya organisasinya dengan mengamati, memperhatikan dan mendengarkan bagaimana budaya organisasi di MTs Miftahussa'adah, bagaimana kedisiplinannya.

Teknik wawancara menggunakan pedoman wawancara dan dijalankan untuk menggali data mengenai secara empirik kedisiplinan warga sekolah, dan budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijen. Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai Visi, Misi MTs Miftahussa'adah Mijen, SK Tatib Siswa, SK Tatib Guru, pembagian tugas mengajar guru, tata ruang kelas.

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 62.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengawali dengan menentukan permasalahan, melakukan studi literatur, penetapan lokasi; studi pendahuluan, penetapan metode pengumpulan data, analisa data selama penelitian. Langkah-langkah tersebut dapat juga ditempuh dengan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrumen penelitian.

Untuk memperjelas teknik pengumpulan data tersebut, maka di bawah ini di jelaskan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Data ini didapatkan melalui observasi non partisipan. Observasi dijalankan untuk menggali data kedisiplinan siswa sekolah dan budaya organisasinya dengan mengamati, memperhatikan dan mendengarkan bagaimana budaya organisasi di MTs Miftahussa'adah, bagaimana kedisiplinannya.

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴³ Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (non partisipan), dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana budaya organisasi dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijen.

⁴³ Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 70.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara dijalankan untuk menggali data mengenai secara empirik kedisiplinan warga sekolah, dan budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah di MTsMiftahussa'adah Mijen

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, dimana tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan idenya.⁴⁴ Selain itu juga menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan pedoman, yaitu wawancara dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah tersusun secara sistematis mengenai hal-hal yang akan ditanyakan.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari siswa sekolah MTs Miftahussa'adah Mijen tentang budaya organisasi untuk meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur,

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 73.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 220.

kemudian satu persatu diperdalam guna memperoleh keterangan lebih lanjut. Dalam penelitian ini yang menjadi responden atau narasumber adalah:

a. Kepala madrasah

Melalui wawancara dengan kepala madrasah, peneliti menggali data tentang kepemimpinan kepala madrasah, strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru dan kultur madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah, apa saja program dan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah.

b. Waka kurikulum

Melalui wawancara dengan waka kurikulum, peneliti menggali data mengenai kurikulum yang berkaitan dengan pembinaan *akhlaqul karimah* siswa dan bagaimana perilaku atau akhlak siswa di MTs Miftahussaadah.

c. Guru

Melalui wawancara dengan guru, peneliti menggali data untuk mengetahui bagaimana budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussaadah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah upaya memperoleh data berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴⁶

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen dan foto-foto kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan akhlak siswa. Dalam penelitian ini,

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329.

peneliti membutuhkan beberapa dokumen sebagai sumber data penelitian, antara lain:

a. Dokumentasi profil madrasah

Dokumentasi yang peneliti ambil mengenai profil MTs Miftahussaadah Mijen Semarang seperti keadaan guru, struktur organisasi, letak geografis, visi dan misi madrasah, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, kegiatan ekstra dan intra kurikuler serta data lain yang dianggap perlu.

b. Dokumentasi kegiatan mendisiplinkan warga sekolah berkaitan dengan bagaimana keadaan dan kondisi kedisiplinan warga sekolah saat ini.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁷ Sejalan dengan itu, menurut Sugiyono uji kredibilitas (*credibility*) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member chek*.⁴⁸ Demikian pula menurut Moleong teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota.⁴⁹

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 324.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 121.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 327.

sumber, metode, peneliti, dan teori.⁵⁰Metode triangulasi paling umum dipakai dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif.⁵¹ Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵²Menurut Danim triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena yang sama.⁵³Menurut Sugiyono dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁴

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Kencana, 2017), hlm. 256.

⁵¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 187.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 330.

⁵³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 37.

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami...*, hlm. 83.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁵⁵

Triangulasi dengan "sumber" berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikatakan orang lain di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (d) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan; (e) membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 330.

Pada triangulasi dengan "metode", terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

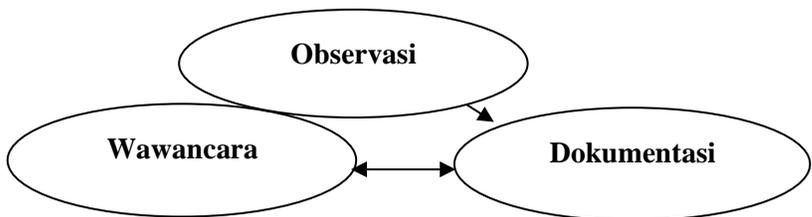
Teknik triangulasi jenis ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Triangulasi dengan "teori", menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanations*).

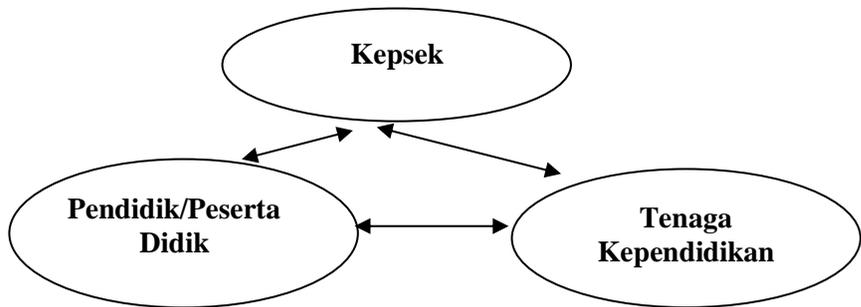
Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika. Secara induktif dilakukan dengan

menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data. Jika peneliti membandingkan hipotesis pembanding dengan penjelasan pembanding, bukan berarti ia menguji atau meniadakan alternatif itu. Justru peneliti mencari data yang menunjang alternatif penjelasan itu. Jika peneliti gagal menemukan "bukti" yang cukup kuat terhadap penjelasan alternatif dan justru membantu peneliti dalam menjelaskan derajat kepercayaan atau hipotesis asli, hal ini merupakan penjelasan "utama" peneliti. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sebagaimana yang dikemukakan tadi jelas akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber karena triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan, mudah diterapkan, praktis dan simpel.



Gambar 3.1: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.2. Triangulasi Sumber Data

H. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah analisis data, yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁵⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁵⁷

⁵⁶ Afifuddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm.144.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 89.

Sebelum terjun ke lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sedangkan analisis data selama dilapangan dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁸

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, hal ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

3. Menyimpulkan dan Verifikasi

Ketika analisis berlangsung, setiap data yang diperoleh dapat langsung disimpulkan dan semakin banyak data maka kesimpulan itu akan semakin berkembang. Untuk itu verifikasi data harus dilakukan terus menerus sampai diperoleh kesimpulan akhir. Dengan demikian metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang penulis angkat adalah permasalahan tentang budaya

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 91.

organisasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah di MTs Mifthusssa'adah Mijen Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prinsipnya kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah sebagian besar sudah disiplin, akan tetapi masih ada beberapa warga sekolah yang melanggar kedisiplinan. Biasanya yang sering dilanggar itu adalah terlambat hadir pada waktunya.⁵⁹ Cara mengatasinya yaitu kepala sekolah, guru dan lainnya memberikan contoh dalam berdisiplin, misalnya tepat waktu datang ke sekolah. Siswa tidak akan memiliki disiplin manakala melihat kepala sekolah, dan gurunya sendiri juga tidak disiplin.

⁵⁹ Hasil Observasi dan Dokumentasi kondisi kedisiplinan warga sekolah tanggal 19 Januari 2021 di MTs Miftahussa'adah Mijen Semarang

Kepala sekolah, guru harus menghindari kebiasaan masuk menggunakan jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas.

Berdasarkan data yang didapat oleh penulis, **jumlah siswa** MTs Miftahussa'adah 2017-2018 adalah 191 siswa dengan rincian Kls 9 = 65 siswa; Kls 8= 72 siswa; Kls 7=54 siswa (data terlampir). **Jumlah siswa yang melanggar kedisiplinan** berdasarkan Rekap Kedisiplinan Siswa Semester Gasal 2017/2018; Semester Genap 2017/2018; Semester Gasal 2018/2019; Semester Genap 2018/2019 MTs Miftahussa'adah rata-rata 5 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam **lampiran** rekap kedisiplinan siswa.⁶⁰

Bentuk pelanggarannya: membuat keributan atau kekacauan di kelas atau madrasah, membawa HP di Madrasah, terlambat datang mentoring, tidak membawa Al Quran, Iqra' atau buku tahlil saat mentoring, tidak rapi dalam berpakaian (baju dikeluarkan, tidak memakai ikat pinggang / kaos kaki / dasi, tidak memakai topi saat upacara, atribut tidak terpasang), tidak ikut olah raga tanpa izin/alasan atau tidak memakai seragam olahraga, ramai saat khotbah Jumat, terlambat mengikuti sholat berjamaah, bergurau

⁶⁰Lihat lampiran Rekap Kedisiplinan Siswa Semester Gasal 2017/2018; Semester Genap 2017/2018; Semester Gasal 2018/2019; Semester Genap 2018/2019 MTs Miftahussa'adah

/ membuat keributan saat sholat berjamaah, tidak mengikuti kegiatan keagamaan (kegiatan HBI), memalsu surat izin dan tanda tangan orang tua/guru/kamad. Hal ini dapat dilihat dalam lampiran rekap kedisiplinan siswa (terlampir).⁶¹

Adanya sebagian besar kedisiplinan siswa di diMTs Miftahussa'adah menunjukkan suatu kondisi yang menggambarkan bahwa siswa disekolah tersebut mentaati semua peraturan yang berlaku disekolah, baik dari segi ketatatan terhadap jadwal waktu belajar, pakaian seragam, tanggung jawab, berperilaku jujur, sopan santun terhadap guru dan mentaati norma yang berlaku disekolah.⁶² Terlaksananya disiplin tersebut akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan baik tujuan kurikulum maupun ekstra kurikuler. Akan tetapi apabila kondisi disiplin tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya maka kegagalan yang akan diperoleh.

1. Kondisi Kedisiplinan Siswa Sekolah di MTs

Miftahussa'adah Mijen

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah sebagian besar sudah disiplin, akan tetapi masih ada beberapa siswa

⁶¹Lihat lampiran Rekap Kedisiplinan Siswa Semester Gasal 2017/2018; Semester Genap 2017/2018; Semester Gasal 2018/2019; Semester Genap 2018/2019 MTs Miftahussa'adah

⁶² Dokumentasi kedisiplinan warga sekolah tahun 2020 di MTs Miftahussa'adah Mijen.

sekolah yang melanggar kedisiplinan. Seperti: 1) Dari segi ketepatan masuk sekolah, ada beberapa siswa yang masih melanggar aturan atau terlambat datang masuk sekolah, dari pihak guru juga masih ada; 2) Dari segi pengerjaan tugas, masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas; 3) Masih ada siswa yang tidak berpakaian rapih; 4) masih ada guru yang belum mempersiapkan bahan ajar atau RPP.⁶³

Adapun cara mendisiplinan siswa sekolah yaitu

1. Guru harus menjadi teladan. Sampai saat ini guru tetap merupakan role model bagi siswa. Guru berada dekat dengan keseharian siswa.
2. Paling Mudah Peraturan Dikenalkan Pada Awal Tahun Pelajaran. Kapan waktu yang paling mudah untuk menyepakati suatu peraturan? Jawabannya adalah di awal tahun pembelajaran.
3. Setiap Peraturan Pasti Ada Manfaatnya. Aturan dibuat secara bersama kemudian disepakati, lalu seluruh warga sekolah berkomitmen untuk melaksanakannya sebaik-baiknya untuk kepentingan bersama
4. Konsistensi dan Keadilan Penerapan Peraturan. Peraturan dibuat untuk ditegakkan. Pelanggaran disiplin harus diatasi sedemikian rupa secara konsisten dan adil bagi sesiapa saja yang melanggarnya

⁶³ Observasi tgl 19, 20, 21, 22 Januari 2021; Mei 2021

5. Tangani Masalah Disiplin Sebisa Mungkin Tanpa Mengganggu hal Lain. Banyak masalah disiplin yang sebenarnya dapat diatasi tanpa mengganggu hal lain yang seharusnya menjadi tugas guru. Penanganan disiplin yang kurang tepat juga dapat membuat suasana kelas menjadi tidak nyaman bagi semua siswa. Contohnya saja, pelanggaran disiplin ringan seperti berbicara saat pembelajaran berlangsung dapat ditangani tanpa memberikan hukuman. Karena ini hanya pelanggaran disiplin ringan, guru dapat mengatasi dengan santai tanpa harus mengganggu pembelajaran.

Masalah kedisiplinan siswa sekolah menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah, di sekolah yang disiplin akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Setiap sekolah memiliki kondisi kedisiplinan yang berbeda-beda, demikian pula dengan kondisi kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah yang dapat diketahui antara lain dari keterangan Kepala sekolah MTs Miftahussa'adah bahwa kedisiplinan siswa sudah lumayan terbilang hanya sebagian kecil yang tidak disiplin. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa sekolah yang melanggar kedisiplinan. Kurangnya kedisiplinan siswa misalnya ditunjukkan dengan terlambatnya hadir (ini yang paling sering dilanggar), kurangnya tanggung jawab untuk belajar, kurangnya

kejujuran, kurangnya ketaatan pada aturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di sekolah. Padahal kedisiplinan ini menjadi media untuk mencapai prestasi belajar”.⁶⁴

Keterangan Kepala Sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan, kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahussa’adah sebagian besar sudah disiplin, hanya beberapa orang yang melanggar kedisiplinan.

Keterangan Kepala Sekolah tersebut di atas diperkuat dan ditambahkan oleh pernyataan ibu Siti Chotimah menurut evaluasinya, kondisi kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahussa’adah sudah cukup bagus dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Kalau beberapa orang yang melanggar aturan tidak bisa dipungkiri, hal itu ada. Tapi kondisi ini terus menerus dpantaunya.⁶⁵

Penuturan ibu Siti Chotimah pada prinsipnya atau pada tataran substansi memiliki kesamaan dengan pernyataan Kepala Sekolah. Penuturan Kepala Sekolah, dan ibu Siti Chotimah diperkuat lagi oleh penjelasan ibu Rika Yulianti, yang menyatakan kedisiplinan siswa sudah baik, meskipun

⁶⁴ Wawancara dengan bapak M. Subkhan (Kepala Madrasah MTs Miftahusa’adah), Kamis 7 Januari 2021, jam 9.16 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Siti Chotimah, Guru (Wali Kelas VII C), Selasa 19 Januari 2021, jam 10.15 WIB

hasil monitor ada juga yang masih kurang disiplin, tapi hal itu tidak mencapai mayoritas”.⁶⁶

Penjelasan ibu Rika Yulianti menjadi petunjuk kondisi warga sekolah di MTs Miftahussa’adah dapat disimpulkan mayoritas siswa sudah mentaati peraturan tata tertib sekolah juga adanya konsistensi dari seluruh warga sekolah dalam mengharga tata aturan sekolah.

Kondisi kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahussa’adah diutarakan pula oleh ibu Siti Muizatun, ada yang kurangnya ketaatan pada aturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di sekolah. Tapi hal itu hanya sedikit karena ikut-ikutan kawan yang kurang baik tentunya dari lingkungan lain. Untuk di madrasah ini, menurutnya proses belajar mengajar terasa nyaman karena dalam budaya di sini, pelanggaran tata tertib sekolah merupakan perbuatan tercela”.⁶⁷

Hasil observasi menunjukkan, adanya mayoritas siswa sudah mentaati peraturan tata tertib sekolah juga adanya konsistensi dari seluruh siswa sekolah dalam mengharga tata aturan sekolah sesuai dengan tata aturan sekolah dan visi, misi

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Rika Yulianti, Guru (Wali Kelas VIII A), Rabu 20 Januari 2021, jam 11.10 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Siti Muizatun, Guru (Wali Kelas VIII C), Kamis 21 Januari 2021, jam 8.20 WIB.

serta tujuan MTs Miftahussa'adah,⁶⁸ seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4.1. Visi Misi MTs Miftahussa'adah⁶⁹



Memperhatikan visi misi, keterangan dari informan dan dari observasi di atas dapat disimpulkan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat berlangsungnya interaksi kegiatan belajar mengajar setiap unsur sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa berinteraksi dalam suatu sistem sosial yang mempunyai tujuan kelembagaan yaitu mendidik para siswa sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, budi pekerti luhur, serta beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

⁶⁸ Hasil Observasi dan Dokumentasi kelas pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021 di MTs Miftahussa'adah

⁶⁹Dokumentasi visi misi MTs Miftahussa'adah Mijen

Kesimpulan yang dapat diambil, bahwa apabila memperhatikan visi misi, keterangan dari informan dan dari observasi di atas dapat disimpulkan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat berlangsungnya interaksi kegiatan belajar mengajar setiap unsur sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa berinteraksi dalam suatu sistem sosial yang mempunyai tujuan kelembagaan yaitu mendidik para siswa sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, budi pekerti luhur, serta beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Disiplin siswa di sekolah adalah suatu kondisi yang menggambarkan bahwa siswa disekolah tersebut mentaati semua peraturan yang berlaku disekolah, baik dari segi ketatatan terhadap jadwal waktu belajar, pakaian seragam, tanggung jawab, berperilaku jujur, sopan santun terhadap guru dan mentaati norma yang berlaku disekolah. Terlaksananya disiplin tersebut akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan baik tujuan kurikulum maupun ekstra kurikuler. Akan tetapi apabila kondisi disiplin tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya maka kegagalan yang akan diperoleh. Oleh karena itu mentaati semua peraturan yang berlaku disekolah merupakan suatu keharusan. Sebagai contoh, berikut penulis sertakan peraturan

tata tertib di MTs Miftahussa'adah Tahun Pelajaran 2019-2020:⁷⁰

Tabel 4.1 Dokumentasi Tata Tertib MTs Miftahussa'adah



Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sertakan peraturan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah Tahun Pelajaran 2019-2020:

Tabel 4.2 Peraturan Warga Sekolah MTs Miftahussa'adah⁷¹

No	Klasifikasi	Peraturan
1	Pendidik dan Peserta Didik	a. Wajib bagi warga sekolah untuk shalat berjama'ah di masjid saat Didik

⁷⁰Dokumentasi visi misi Tata Tertib Miftahussa'adah Mijen

⁷¹Dokumentasi/Arsip "Company Profile MTs Miftahussa'adah Mijen Semarang

		<p>shalat dzuhur, kecuali ada udzur syar'i</p> <p>b. Sekolah akan memberikan sanksi bagi setiap pendidik dan siswa yang melanggar tata tertib yang sudah dimuat dan ditulis dengan sanksi</p> <p>c. Setiap pendidik dan siswa harus berada di sekolah paling lambat sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai.</p>
2	Kehadiran Siswa	<p>a. Setiap siswa yang terlambat datang, harus melapor kepada guru piket.</p> <p>b. Siswa yang meninggalkan sekolah sebelum waktunya karena suatu kepentingan, harus mendapat izin dari guru mata pelajaran dan guru piket.</p> <p>c. Jika bel masuk dibunyikan, seluruh siswa harus masuk ke kelas secara tertib dan mempersiapkan diri untuk mengikuti proses belajar mengajar.</p> <p>d. Jika guru belum hadir di ruang kelas 5 menit setelah bel masuk / pergantian jam pelajaran, maka Ketua Kelas memberitahukan kepada guru piket.</p> <p>e. Selama berada di ruang kelas atau di halaman sekolah, siswa tidak boleh mengganggu ketertiban dan kelancaran proses belajar mengajar</p>

3	Ruang Kelas	<p>a. Ruang kelas dan perlengkapannya harus selalu bersih dan siap untuk dipakai.</p> <p>b. Menjaga kebersihan ruang kelas menjadi tanggung jawab warga kelas.</p> <p>c. Pemeliharaan alat pelajaran milik sekolah yang ada di ruang kelas mejadi tanggung jawab setiap warga kelas.</p> <p>d. Alat-alat pelajaran yang sudah dipakai harus dikembalikan pada tempat semula.</p>
4	Kode Etik Siswa	<p>a. Semua siswa harus bersikap sopan santun kepada semua personil sekolah, sesama teman dan kepada siapapun.</p> <p>b. Pergaulan siswa putra dan putri harus sesuai dengan akhlak Islam.</p> <p>c. Setiap siswa harus mengucapkan salam apabila masuk kelas, ruang TU, ruang guru / kepala sekolah dan bila bertemu dengan guru atau sesama teman.</p> <p>d. Siswa tidak boleh membawa HP dan barang terlarang, seperti rokok, ganja, dan sejenisnya, peledak, senjata tajam, senjata api, photo, gambar dan buku bacaan yang tidak sepantasnya bagi siswa.</p> <p>e. Bagi siswa putra tidak boleh berkuku panjang, memakai kalung, gelang, anting, atau giwang.</p>

		<p>f. Bagi siswa putri tidak boleh berkuku panjang, memakai kutex dan memakai perhiasan, kecuali giwang atau anting.</p> <p>g. Bagi siswa putra harus berambut sopan, rapih, tidak bercat, pantas dan tidak mengenai krah baju.</p> <p>h. Semua siswa harus membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan, dan tidak boleh membuang sampah di sembarang tempat.</p> <p>i. Semua siswa harus berpakaian sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku.</p> <p>j. Tidak dibenarkan mengganggu ataupun mengambil barang milik sekolah atau orang lain tanpa seizin pemiliknya.</p>
5	Sanksi	<p>Jika siswa melanggar tata tertib di atas, maka kepadanya dikenakan sanksi / hukuman sebagai berikut :</p> <p>a. Diberi peringatan dan teguran</p> <p>b. Pemberitahuan kepada orang tua / wali siswa.</p> <p>c. Diskorsing / tidak diizinkan masuk sekolah selama waktu tertentu.</p> <p>d. Diserahkan kembali kepada orang tua / wali siswa.</p>

6	Aturan untuk Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi guru yang berhalangan hadir diwajibkan untuk memberitahu secara lisan maupun tulisan kepada kepala sekolah. 2. Ketentuan seragam bagi guru : <ul style="list-style-type: none"> • Hari Senin – Selasa : seragam pegawai negeri • Hari Rabu : seragam PSH Penda • Hari Kamis : seragam batik • Hari Jumat : seragam Pramuka dan baik • Hari Sabtu : seragam olahraga dan pramuka 3. Setiap guru diwajibkan selalu menjaga nama baik sekolah baik di dalam lingkup sekolah maupun di luar lingkup sekolah. 4. Sanksi Sekolah akan memberikan sanksi bagi setiap siswa atau guru yang melanggar tata tertib yang sudah dimuat dan ditulis dengan sanksi sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Sanksi lisan - Sanksi tertulis
---	-----------------------	--

Adapun tata tertib **pembelajaran online** (daring-luring) di MTsMiftahussa'adah tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:⁷²

⁷²Dokumentasi/Arsip “*Company Profile MTs Miftahussa'adah Mijen Semarang*”

1. Jam belajar onlinedarijam 08.00 s/d jam 12.00 sesuai jadwal yang telah dibagikan.
2. Kelas online (Daring-Luring) menggunakan aplikasi google classroom, zoom, WA dan Youtube untuk tiap mata pelajaran.
3. Peserta didik mempersiapkan akun email dengan menggunakan nama masing-masing, tidak diperbolehkan membawa nama lain atau nama samaran selain nama asli siswa. Jika terpaksa menggunakan nama lain di absensi harus menggunakan nama asli siswa.
4. Kelas online (Daring-Luring) dimulai pukul 08.00 s/d 11.00 sesuai jadwal yang telah dibagikan.
5. Peserta didik (Siswa) harus sudah mempersiapkan diri dan memastikan jaringan internet berjalan dengan baik 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
6. Jika peserta didik (siswa) sakit atau ada keperluan darurat, diharuskan ijin kepada wali kelas.
7. Selama durasi jadwal pembelajaran online, peserta didik (siswa) harus di rumah atau dalam satu ruangan.
8. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik (siswa) dilarang bermain game atau membuka aplikasi lain kecuali aplikasi pembelajaran yang ditentukan.

9. Peserta didik (siswa) dilarang menggunakan kata-kata kotor dalam percakapan di google classroom, group WA dan media sosial lain yang digunakan dalam pembelajaran.
10. Peserta didik (siswa) diharapkan merespon apabila diminta sebagai bentuk keaktifan
11. Peserta didik (siswa) mengumpulkan tugas-tugas yang diminta sesuai waktu yang telah ditentukan.
12. Jika terdapat kesulitan dalam hal pemahaman materi, peserta didik (siswa) bisa langsung berkomunikasi dengan bapak/ibu guru yang mengajar mata pelajaran yang bersangkutan di luar jadwal pelajaran.

Adapun untuk tata tertib **pembelajaran offline** di MTs Miftahussa'adah tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:⁷³

1. Satu meja atau satu bangku hanya boleh diduduki satu peserta didik
2. Masuk sekolah dibagi dalam dua waktu, yakni shift pagi dan shift siang.
3. Lama belajar di sekolah dikurangi dari waktu seharusnya, selebihnya waktu digunakan untuk belajar di rumah
4. Sekolah juga menyediakan hand sanitizer dan disinfektan

⁷³Dokumentasi/Arsip “*Company Profile MTs Miftahussa'adah Mijen Semarang*”

5. Tempat cuci tangan dan sabun disediakan di depan kelas (satu kelas satu cuci tangan)
6. Semua orang harus menggunakan masker
7. Sekolah harus menyediakan termometer untuk mengecek suhu peserta didik
8. Setiap peserta didik juga dianjurkan membawa makanan dan minuman dari rumah
9. Setiap warga sekolah diwajibkan mencuci tangan pakai sabun setelah melakukan kegiatan

Tata tertib Madrasah ini dimaksudkan sebagai-rambu bagi para siswa dalam bersikap, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Tata tertib Madrasah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut madrasah dan masyarakat sekitar, yang meliputi: nilai ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kesehatan, kerapian, keamanan dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.⁷⁴

⁷⁴ Hasil Observasi dan Dokumentasi kondisi kedisiplinan warga sekolah tanggal 19 Januari 2021 di MTs Miftahussa'adah Mijen Semarang

Setiap sekolah punya cara atau upaya untuk membentuk kedisiplinan warga sekolahnya, demikian pula MTs Miftahussa'adah tentu saja punya cara atau upaya untuk membentuk disiplin warganya sebagaimana dikatakan Kepala sekolah MTs Miftahussa'adah, cara yang telah ditempuh sekolah agar warga sekolah di MTs Miftahussa'adah disiplin, maka kepala sekolah, guru dan lainnya memberikan contoh dalam berdisiplin, misalnya tepat waktu. Siswa tidak akan memiliki disiplin manakala melihat kepala sekolah, dan gurunya sendiri juga tidak disiplin. Kepala sekolah, guru harus menghindari kebiasaan masuk menggunakan jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas".⁷⁵

Perkataan kepala madrasah di atas menunjukkan, memberi contoh yang baik merupakan cara yang mudah ditiru oleh warga sekolah. Oleh karena itu di MTs Miftahussa'adah terpampang kode etik guru sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.2: Kode etik Guru⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan bapak M. Subkhan (Kepala Madrasah MTs Miftahussa'adah), 7 Januari 2021, jam 9.16 WIB.

⁷⁶ Dokumentasi Kode Etik Guru di MTs Miftahussa'adah Mijen



Penerapan disiplin dalam diri seseorang sangat diperlukan untuk menjadikan diri kita lebih meningkatkan disiplin terhadap waktu maupun peraturan yang ada guna untuk mematuhi peraturan tersebut. Kreativitas dalam mengajar diperlukan oleh guru untuk menjadikan semua muridnya lebih semangat dalam belajar. Kewajiban guru dalam hal membimbing harus selalu diutamakan karena kelak akan menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan kreatif. Manfaat disiplin dapat kita rasakan untuk diri kita sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitar kita. Siswa perlu bimbingan seorang guru di lingkungan sekolah, jika ada siswa yang melanggar disiplin maka siswa tersebut biasanya akan mendapatkan konsekuensi. Maka dari itu, disiplin diterapkan mulai sejak kecil oleh orang tua di lingkungan keluarga.

Disiplin merupakan sikap taat terhadap tanggung jawab yang semestinya harus dikerjakan oleh seseorang. Disiplin harus diajarkan sejak dini sehingga anak ketika

menjadi peserta didik atau menjadi guru atau jabatan apa saja mampu menerapkan ke jenjang yang lebih lanjut tetap disiplin. Penerapan disiplin memiliki banyak manfaat dan tujuan. Kepala sekolah, guru, pendidik memiliki tanggungjawab yang besar dan berperan penting untuk mendidik, mengajar dan menjadi panutan bagi semua anak didiknya.

Kesimpulan yang dapat diambil kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah sebagian besar sudah disiplin, hanya sebagian kecil yang melanggar kedisiplinan. Adanya mayoritas kedisiplinan siswa di diMTs Miftahussa'adah menunjukkan suatu kondisi yang menggambarkan bahwa siswa disekolah tersebut mentaati semua peraturan yang berlaku disekolah, baik dari segi ketatatan terhadap jadwal waktu belajar, pakaian seragam, tanggung jawab, berperilaku jujur, sopan santun terhadap guru dan mentaati norma yang berlaku disekolah.

2. Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijen

a. Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Di MTs Miftahussa'adah

Budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah adalah

- 1) Budaya disiplin seperti disiplin mengerjakan tugas dari

gurunya, datang tepat pada waktunya; 2) Budaya religius yang dilaksanakan setiap hari pada awal proses belajar mengajar di kelas seperti mengucapkan salam dan membaca do'a serta membaca surat Yasin pada setiap Jumat pagi; 3) Budaya ta'dzim pada guru, seperti kebiasaan murid mencium tangan guru, wujud sopan-santun, menghormati dan mengagungkan guru; 4) Pembentukan karakter yang bertanggungjawab dan taat aturan tata tertib sekolah; 5) Budaya kepramukaan yang dilaksanakan pada Jumat sore guna membentuk rasa disiplin diri peserta didik; 6) Budaya paskibra yang pelaksanaannya pada setiap sore Jumat.

Peranan budaya organisasi dalam suatu organisasi adalah untuk memperbaiki kinerja, komitmen warga organisasi, serta membuat suasana kekeluargaan, kolaborasi, ketahanan belajar, semangat terus maju, dorongan bekerja keras, dan tidak mudah mengeluh. Hal ini kemudian akan membentuk budaya yang kondusif bagi organisasi, seperti terciptanya budaya kedisiplinan, budaya positif, budaya terbuka dan suasana yang menyenangkan di antara warga organisasi. Dengan terciptanya budaya organisasi yang kondusif akan sangat mudah meningkatkan kedisiplinan warga sekolah.

Fenomena yang sering terjadi di sekolah seperti masih adanya kekurangan budaya organisasi sekolah yang mencerminkan kedisiplinan. Hal itu ditandai oleh situasi sekolah yang belum terbebas asap rokok dan narkoba, kurang tampaknya budaya sekolah sehat dan bersih, masih adanya pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang tidak disiplin waktu, kurangnya tanggung jawab peserta didik ketika melakukan kesalahan, kurangnya pemberian contoh yang baik pada warga sekolah. Maraknya perkelahian pelajar ditengarai oleh siswa yang sering keluyuran pada jam-jam pelajaran.⁷⁷

Menyadari serangkaian masalah tersebut Kepala Sekolah MTs Miftahusa'adah menjelaskan pada penulis bahwa budaya organisasi yang selama ini ada masih belum sesuai dengan harapan karena masih lemahnya kedisiplinan siswa sekolah, meskipun hanya satu dua orang yang melanggar. Hal tersebut tidak hanya terjadi di madrasah ini. Kurangnya kedisiplinan siswa ditunjukkan pada kurangnya tanggung jawab untuk belajar, kurangnya kejujuran, kurangnya ketaatan pada aturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di sekolah. Padahal

⁷⁷ Hasil Observasi dan Dokumentasi budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijentanggal 19 Januari 2021 di MTs Miftahussa'adah Mijen Semarang

kedisiplinan ini menjadi media untuk mencapai prestasi belajar. Dalam menanamkan disiplin, kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan bertanggungjawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan sudah seharusnya mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut, ke depan sebagai program akan terus berupaya membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan”.⁷⁸

Keterangan Kepala Sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan, program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahusa’adah adalah budaya membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, budaya membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, dan budaya menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

⁷⁸ Wawancara dengan bapak M. Subkhan (Kepala Madrasah MTs Miftahusa’adah), 7 Januari 2021, jam 9.16 WIB.

Keterangan Kepala Sekolah tersebut di atas diperkuat dan ditambahkan oleh pernyataan ibu Siti Chotimah bahwa budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahusa'adah bagi peserta didik yang menjadi prioritas antara lain adalah program budaya sekolah yang menitikberatkan pada pembentukan karakter yang bertanggungjawab dan taat aturan tata tertib sekolah bagi seluruh warga sekolah secara umumnya dan peserta didik secara khususnya.⁷⁹

Kesimpulan dari pernyataan ibu Siti Chotimah, program budaya MTs Miftahusa'adah yang menitikberatkan pada pembentukan karakter yang bertanggungjawab dan taat aturan tata tertib sekolah. Sebagai contoh, setiap siswa sekolah untuk masuk ke areal MTs Miftahusa'adah tidak boleh jalan belakang melainkan harus melewati gapura, siswa yang terlambat datang maka guru memberi sanksi mengerjakan tugas untuk menjawab beberapa soal seperti gambar di bawah ini:

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Siti Chotimah, Guru (Wali Kelas VII C), Selasa 19 Januari 2021, jam 10.15 WIB



Gambar 4.3: Siswa yang diberi sanksi karena terlambat datang dengan mengerjakan tugas⁸⁰

Berdasarkan keterangan dari ibu Rika Yulianti pada penulis, diluncurkan program religius yang dilaksanakan setiap hari pada awal proses belajar mengajar di kelas dan ceramah agama serta membaca surat Yasin pada setiap Jumat pagi⁸¹. Penulis menangkap keterangan ibu Rika Yulianti mengandung pesan, bahwa nilai religius perlu ditanamkan pada diri anak, karena religi sendiri menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah, dan moral. Semua itu bisa diberikan sejak dini sehingga

⁸⁰Dokumentasi Miftahussa'adah Mijen Semarang

⁸¹ Wawancara dengan ibu Rika Yulianti, Guru (Wali Kelas VIII A), Rabu 20 Januari 2021, jam 11.10 WIB

nilai religi tersebut mampu membentuk pribadi anak dan dapat mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang kehidupannya.

Menurut ibu Siti Muizatun budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan kedisipinan siswa sekolah di MTs Miftahusa'adah sangat banyak, misalnya budaya kepramukaan yang dilaksanakan pada Jumat sore guna membentuk rasa disiplin diri peserta didik, di samping itu terdapat juga budaya paskibraka yang pelaksanaannya pada setiap sore Jumat. Ditunjukkan pula pada siswa sekolah budaya kesederhanaan, kebiasaan murid mencium tangan guru dan rutinitas senam/olahraga pada hari jumat di sekolah.⁸²

Kesimpulan dari jawaban ibu Siti Muizatun memberi ketegasan bahwa budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan kedisipinan siswa sekolah di MTs Miftahusa'adah sangat banyak.

Hasil observasi tercatat bahwa disamping praktek ibadah, peserta didik di MTs Miftahusa'adah dibiasakan mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang tua yang lebih tua maupun terhadap sesama teman

⁸² Wawancara dengan ibu Siti Muizatun, Guru (Wali Kelas VIII C), Kamis 21 Januari 2021, jam 8.20 WIB.

sebayannya. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi ajaran-ajaran dari Tuhan tidak diketahui betul-betul. Peserta didik ditunjukkan mana yang disuruh dan mana yang dilarang oleh Tuhannya.⁸³

Berdasarkan penjelasan dari para informan di atas dapat disimpulkan, budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahusa'adah adalah 1) Budaya membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, 2) budaya membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, 3) budaya menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan, 4) pembentukan karakter yang bertanggungjawab dan taat aturan tata tertib sekolah, 5) Budaya religius yang dilaksanakan setiap hari pada awal proses belajar mengajar di kelas dan ceramah agama serta membaca surat Yasin pada setiap Jumat pagi, 6) Budaya kepramukaan yang dilaksanakan pada Jumat sore guna membentuk rasa disiplin diri peserta didik, 7) Budaya paskibraka yang pelaksanaannya pada setiap sore Jumat; 8) budaya kesederhanaan, kebiasaan murid mencium tangan guru dan rutinitas senam/olahraga pada hari jumat di sekolah.

⁸³ Hasil Observasi kelas dan Dokumentasi program-program budaya organisasi pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2021 di MTs Miftahussa'adah

Kesimpulannya, budaya organisasi dalam meningkatkan kedisipinan siswa sekolah di MTs Miftahusa'adah adalah budaya membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, budaya membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, dan budaya menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan

b. Pelaksanaan dan Penerapan Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kedisipinan Siswa Sekolah di MTs Miftahusa'adah

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa sekolah MTs Miftahusa'adah bahwa pelaksanaan kegiatan dalam rangka pembentukan budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan kedisipinan siswa sekolah selama ini sudah melibatkan seluruh unsur baik dari sekolah maupun luar sekolah, hal ini sebagaimana diutarakan bapak M. Subkhan kepada penulis bahwa pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan kedisipinan siswa sekolah selama ini sudah melibatkan seluruh unsur baik dari sekolah maupun luar sekolah, masing-masing dari mereka memiliki peran sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan sekolah melalui hasil rapat pada awal tahun ajaran. Pelaksanaan dari berbagai

program tersebut telah menunjukkan hasil yang baik, walaupun ada beberapa program yang masih kurang”.⁸⁴

Kesimpulan yang dapat diambil dari apa yang diutarakan bapak M. Subkhan, pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan kedisipinan siswa sekolah selama ini sudah melibatkan seluruh unsur baik dari sekolah maupun luar sekolah

Adapun mengenai penerapan budaya organisasi dalam meningkatkan kedisipinan siswa sekolah di MTs Miftahusa’adah, keterangan bapak M. Subkhan kepada penulis, budaya organisasi yang diterapkan di MTs Miftahusa’adah kepada guru dan karyawan adalah budaya semangat, kebersamaan, keilmuan, *amar ma’ruf nahi munkar*, disiplin, tidak merokok dan menutup aurat”.⁸⁵

Kesimpulannya, kepala madrasah telah menerapkan budaya organisasi kepada guru khususnya dan umumnya warga sekolah. Hal ini sebagaimana diutarakan pula oleh ibu Siti Chotimah, kepala sekolah sudah menerapkan budaya

⁸⁴ Wawancara dengan bapak M. Subkhan (Kepala Madrasah MTs Miftahusa’adah), Kamis 7 Januari 2021, jam 9.16 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan bapak M. Subkhan (Kepala Madrasah MTs Miftahusa’adah), Kamis 7 Januari 2021, jam 9.16 WIB.

organisasi kepada guru dan karyawan melalui rapat kerja sekolah di awal tahun pelajaran dan awal tahun baru”.⁸⁶

Demikian pula pernyataan dari ibu Rika Yulianti bahwa “penerapan program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisipinan siswa sekolah di MTs Miftahusa’adah dibuktikan dengan pembinaan-pembinaan rutin tiap bulan dan terlihat dari perilaku keseharian kepala sekolah.”⁸⁷

Pernyataan yang samadikemukakan oleh ibu Siti Muizatun, penerapan program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisipinan siswa sekolah di MTs Miftahusa’adah dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah sosialisasi dengan baik, jadi tidak asal-asalan. Sosialisasi ini penting karena kegiatan yang tidak disosialisasikan dengan baik maka hasilnya tidak menjadi maksimal”.⁸⁸

Berdasarkan keterangan dari seluruh informan di atas dapat ditarik kesimpulan, pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan kedisipinan siswa sekolah di MTs

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Siti Chotimah, Guru (Wali Kelas VII C), Selasa 19 Januari 2021, jam 10.15 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Rika Yulianti, Guru (Wali Kelas VIII A), Rabu 20 Januari 2021, jam 11.10 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Siti Muizatun, Guru (Wali Kelas VIII C), Kamis 21 Januari 2021, jam 8.20 WIB

Miftahusa'adah selama ini sudah melibatkan seluruh unsur baik dari sekolah maupun luar sekolah, masing-masing dari mereka memiliki peran sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan sekolah melalui hasil rapat pada awal tahun ajaran. Adapun budaya organisasi yang diterapkan di MTs Miftahusa'adah kepada guru dan karyawan adalah budaya semangat, kebersamaan, keilmuan, *amar ma'ruf nahi munkar*, disiplin, tidak merokok dan menutup aurat dan dilakukan dengan sosialisasi yang baik seta komunikatif dan persuasif.

Kesimpulannya, pelaksanaan kegiatan dalam rangka pembentukan budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahusa'adah selama ini sudah melibatkan seluruh unsur baik dari sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan paparan deskripsi data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahusa'adah sebagian besar sudah disiplin, akan tetapi masih ada beberapa warga sekolah yang melanggar kedisiplinan. Biasanya yang sering dilanggar itu adalah terlambat hadir pada waktunya.
2. Adanya sebagian besar kedisiplinan siswa di di MTs Miftahusa'adah menunjukkan suatu kondisi yang

mengambarkan bahwa siswa di sekolah tersebut mentaati semua peraturan yang berlaku di sekolah

3. Budaya organisasi dalam meningkatkan kedisipinan siswa sekolah di MTs Miftahusa'adah adalah budaya membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, budaya membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, dan budaya menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan
4. Pelaksanaan kegiatan dalam rangka pembentukan budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan kedisipinan siswa sekolah di MTs Miftahusa'adah selama ini sudah melibatkan seluruh unsur baik dari sekolah maupun luar sekolah.

B. Analisis Data

11. Kondisi Kedisiplinan Siswa Sekolah di MTs

Miftahussa'adah Mijen

Kondisi kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah dapat diketahui dari keterangan warga sekolah dan hasil observasi, antara lain dari keterangan Kepala sekolah MTs Miftahussa'adah bahwa sebagian besar siswa sekolah sudah disiplin, hanya beberapa siswa yang

melanggar kedisiplinan.⁸⁹Penuturan selanjutnya dari ibu Siti Chotimah⁹⁰pada prinsipnya atau pada tataran substansi memiliki kesamaan dengan pernyataan Kepala Sekolah. Penuturan Kepala Sekolah, dan ibu Siti Chotimah diperkuat lagi oleh penjelasan ibu Rika Yulianti⁹¹dan ibu Siti Muizatun⁹² bahwa siswa sekolah MTs Miftahussa'adah sudah mentaati peraturan tata tertib sekolah juga adanya konsistensi dari seluruh siswa sekolah dalam mengharga tata aturan sekolah.

Lebih jauh ibu Siti Muizatun mengutarakan pada penulis bahwa warga sekolah di MTs Miftahussa'adahmentaati aturan, para guru, kepala sekolah dan yang lainnya konsisten dalam memberi sanksi kepada pelanggar. Sanksi tegas tanpa pandang bulu. Sebaliknya bagi yang taat aturan akan diberi penghargaan.⁹³

⁸⁹ Wawancara dengan bapak M. Subkhan (Kepala Madrasah MTs Miftahusa'adah), Kamis 7 Januari 2021, jam 9.16 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Siti Chotimah, Guru (Wali Kelas VII C), Selasa 19 Januari 2021, jam 10.15 WIB

⁹¹ Wawancara dengan ibu Rika Yulianti, Guru (Wali Kelas VIII A), Rabu 20 Januari 2021, jam 11.10 WIB

⁹² Wawancara dengan ibu Siti Muizatun, Guru (Wali Kelas VIII C), Kamis 21 Januari 2021, jam 8.20 WIB.

⁹³ Wawancara dengan ibu Siti Muizatun, Guru (Wali Kelas VIII C), Kamis 21 Januari 2021, jam 8.20 WIB.

Demikian pula hasil observasi menunjukkan, adanya sejumlah kreatifitas warga sekolah dalam menata peraturan sekolah yang melekat pada dinding setiap ruang sekolah. Peraturan tata tertib itu tidak hanya berlaku pada peserta didik, namun juga untuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite, TU, Perpustakaan, Humas. Hampir di setiap ruangan melekat visi, misi dan tujuan MTs Miftahussa'adah.⁹⁴

Menurut Moch. Yasyakur, bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka disiplin harus memiliki empat unsur pokok, yaitu: 1) Peraturan, berfungsi sebagai pedoman perilaku; 2) Konsistensi, berfungsi sebagai pemacu motivasi dalam proses pembinaan disiplin; 3) Hukuman, diberikan untuk pelanggaran terhadap peraturan; 4) Penghargaan diberikan sebagai alasan bagi perilaku yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.⁹⁵

Menurut Ary Ginanjar Agustian, kunci dari prinsip “keteraturan” adalah sebuah kedisiplinan. Disiplinlah yang akan mampu menjaga serta memelihara alur sistem yang

⁹⁴Observasi dan dokumentasi kelas pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021 di MTs Miftahussa'adah

⁹⁵Moch. Yasyakur, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan, hlm. 1197.

terbentuk, dan kedisiplinan yang akan mampu menciptakan sebuah kepastian. Tanpa sebuah kedisiplinan maka sebuah tatanan akan hancur. Sebaliknya kedisiplinan akan menciptakan tatanan yang kemudian akan menghasilkan keberhasilan.⁹⁶

Menurut Sugeng Haryono, strategi umum mendisiplinkan warga sekolah sebagai berikut: 1) Konsep diri (*self-concept*). Strategi ini menekankan bahwa setiap konsep-konsep dari peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi dan perasaan dalam memecahkan masalah; 2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*). Guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik; 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical*) perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Untuk itu guru disarankan menunjukkan secara tepat

⁹⁶ Ratna Endah Pamuji dan Lantip Diat Prasojo, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa di Kabupaten Bantul”, *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* (Volume 1, Nomor 1, 2013), hlm. 114.

tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya; 4) Klarifikasi nilai. Strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri; 5) Analisis transaksional: disarankan agar guru bersifat dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.⁹⁷

Sejalan dengan keterangan di atas, menurut Moch. Yasyakur, disiplin dapat dilakukan dengan cara: 1) Pembiasaan. Jika seseorang diberikan pembiasaan untuk melakukan sesuatu dengan disiplin, tertib, dan teratur, maka akan tertanam dalam dirinya sikap disiplin, tertib dan teratur dalam segala aktifitasnya. 2) Contoh dan tauladan. Dalam menanamkan disiplin, pendidik atau orang tua harus selalu memberikan contoh dan tauladan kepada anak atau murid. Jika pembiasaan yang diberikan kepada anak tidak diiringi dengan contoh dan tauladan serupa dari pendidik atau orang tua maka akan timbul berontak dari diri anak dan disiplin pun akan sulit tertanam dalam diri anak atau murid. 3) Penyadaran. Di samping dengan adanya pembiasaan yang disertai contoh dan tauladan, maka kepada anak yang mulai

⁹⁷ Sugeng Haryono, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 3 No. 3 November 2016), hlm. 265.

kritis, sedikit demi sedikit harus diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan diadakan. Sehingga lambat laun anak itu akan sadar terhadap peraturan-peraturan tersebut. Jika sudah timbul kesadaran dalam diri si anak, berarti telah mulai tumbuh disiplin dari dirinya sendiri.

4) Pengawasan. Pengawasan diberikan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan khususnya yang bertentangan dengan peraturan yang telah diadakan. Sehingga dengan pengawasan tingkat kedisiplinan anak akan terkontrol.⁹⁸

Adapun fungsi disiplin menurut Sugeng Haryono adalah: 1) Menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. 2) Membangun kepribadian pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu,

⁹⁸Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu (Studi di SD EMII Sc, Pasar Rebo, Jakarta Timur)", *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 05, Januari 2016), hlm. 1197-1198.

dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Oleh karena itu perilaku disiplin akan membentuk kedisiplinan seseorang. 3) Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.⁹⁹

Kedisiplinan yang tercipta di MTs Miftahussa'adah sudah diterapkan secara keseluruhan, tidak berhenti pada penghukuman siswa pada setiap kesalahan yang diperbuat, melainkan diadakan suatu tindakan lanjutan sebagai proses pembentukan kedisiplinan warga sekolah yang baik dan juga menjaga kehormatan dan harga diri anak agar tidak jatuh atau down. Sebenarnya ketika para guru atau yang berwenang mendisiplinkan siswa, kita membantu mereka mengembangkan tanggung jawab dan kendali diri.

Perilaku siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah sudah sepenuhnya memiliki kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib madrasah yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan untuk mematuhi tata tertib,

⁹⁹ Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi", *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 3 No. 3 November 2016), hlm. 266.

tercermin dari rendahnya pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Sebagaimana dinyatakan oleh kepala madrasah MTs Miftahussa'adah bahwa kedisiplinan yang tinggi dari warga madrasah menjadi modal utama dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Menjadi suatu hal yang mustahil jika madrasah ingin meningkatkan kualitas tanpa adanya upaya penanaman disiplin dalam segala hal. Hal ini diungkapkan oleh ibu Siti Chotimah, Guru (Wali Kelas VII C MTs Miftahussa'adah), sebagai berikut: "kedisiplinan sangat menunjang pendidikan, dan ini harus ditanamkan sejak kecil, agar anak terbiasa melakukannya hingga dewasa".¹⁰⁰

Penanaman disiplin secara ketat tetapi tetap dalam kerangka yang mendidik memiliki dampak yang kuat terhadap keberhasilan MTs Miftahussa'adah. Oleh karena itu menerapkan aturan dan tata tertib yang ketat dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan seluruh siswa MTs Miftahussa'adah menjadi suatu keharusan. Dalam penerapan budaya disiplin, MTs Miftahussa'adah memiliki perangkat yang cukup lengkap. Peraturan sekolah yang bersifat mengikat, dilengkapi dengan sanksi yang akan diberikan. Sanksi yang dijatuhkan oleh MTs Miftahussa'adah memiliki

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Siti Chotimah, Guru (Wali Kelas VII C), Selasa 19 Januari 2021, jam 10.15 WIB.

legalitas karena secara keseluruhan peraturan madrasah telah disepakati dan disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah termasuk komite madrasah dan wali murid. Pola ini cukup efektif untuk membina dan membudayakan sikap disiplin bagi warga sekolah terutama siswa.

Penanaman disiplin yang ketat dilakukan khusus bagi siswa memiliki dampak yang sangat kuat terhadap perilaku siswa, namun demikian siswa tidak merasa terpaksa dan tertekan dengan pemberlakuan tata tertib dan peraturan yang terdapat di MTs Miftahussa'adah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rika Yulianti: "Semua tata tertib yang ditetapkan oleh madrasah dapat atau tidak dapat harus bisa diterima oleh seluruh warga madrasah, karena itu merupakan kesepakatan bersama dengan melalui kondisi yang ada. Aturan-aturan yang berkaitan dengan siswa harus diterapkan pada siswa, adapun guru ada aturannya tersendiri."¹⁰¹

Budaya disiplin yang dikembangkan di MTs Miftahussa'adah meliputi seluruh aspek. Disiplin waktu yang meliputi kehadiran siswa pada pagi hari, pemanfaatan waktu istirahat, kegiatan ekstra kurikuler dan waktu kosong lainnya menjadi prioritas utama. Selain itu, cara siswa dalam

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Rika Yulianti, Guru (Wali Kelas VIII A), Rabu 20 Januari 2021, jam 11.10 WIB

berpakaian dan keserasian pribadi siswa juga selalu mendapat perhatian dari guru melalui razia kepada siswa mengenai hal keserasian pribadi yang meliputi potongan rambut, potongan baju atau celana/rok, sepatu dan kaos kaki. Hal ini dilakukan dalam rangka menerapkan disiplin serta tata tertib yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan hukuman dan penghargaan bagi siswa memang sangat dibutuhkan untuk memotivasi siswa agar berperilaku sesuai dengan norma, untuk bertindak sesuai dengan aturan, sehingga dengan tindakannya itu akan memunculkan energi bagi dirinya untuk terus berpacu, baik memperbaiki kesalahannya dan kemudian menjadi teladan bagi teman-temannya. Dalam memberikan hukuman melalui beberapa tahapan, pertama menghukum dengan cara yang halus, tetapi biasanya dengan cara ini anak selalu menyepelekan, kedua dengan cara yang keras, untuk melakukan ini harus melihat kondisi anak itu dulu, ketiga mendiamkan atau membiarkan tetapi dengan cara ini anak juga selalu menyepelekan aturan.

Pada intinya MTs Miftahussa'adah memberikan hukuman tidak selalu dengan cara yang keras atau halus ataupun membiarkan tetapi disesuaikan dengan pribadi anak dan juga hukuman yang diberikan dengan maksud

memotivasi anak agar menjadi lebih baik dan menjaga suasana yang kondusif di madrasah.

Dalam pembentukan disiplin, dengan penyadaran siswa akan tata tertib dan norma-norma yang berlaku dalam madrasah, siswa pada umumnya mencontoh perilaku guru atau warga madrasah yang lainnya. Guru bagi siswa adalah model, idola, atau figur teladan menjadi sasaran utama siswa mencontoh. Identifikasi siswa terhadap gurunya bukan saja pada karakterkepribadiannya yang sederhana, jujur, adil, lugas, disiplin, empatik, dan sebagainya, tetapi juga pada penampilan fisik seperti cara berjalan, berpakaian, dan lain-lain. Identifikasi ini terjadi karena siswa melihat langsung “teladan yanghidup”. Guru memerankan diri secara total sebagai figur panutan bagi siswa, bahkan penduduk sekitar Madrasah, karena situasi dan kondisi pembelajaran di Madrasah sangat mendukung. Sebagai madrasah yang diunggulkan, MTs Miftahussa’adah sangat mendukung para guru yang memberikan teladan baik pada siswa.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa siswa sekolah MTs Miftahussa’adah sudah mentaati peraturan tata tertib sekolah juga adanya konsistensi dari seluruh warga sekolah dalam mengharga tata aturan sekolah.

12. Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah di MTs Miftahussa’adah Mijen

Budaya organisasi dalam meningkatkan kedisipinan siswa sekolah Di MTs Miftahusa'adah adalah membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.¹⁰²Program-program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisipinan siswa sekolah Di MTs Miftahusa'adah menitikberatkan pada pembentukan karakter yang bertanggungjawab dan taat aturan tata tertib sekolah.¹⁰³

Nilai religius di MTs Miftahusa'adah ditanamkan pada diri anak, karena religi sendiri menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah, dan moral.Semua itu bisa diberikan sejak dini sehingga nilai religi tersebut mampu membentuk pribadi anak dan dapat mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang kehidupannya.¹⁰⁴ Pada dasarnya program budaya organisasi sekolah di MTs Miftahusa'adah sangat banyak, misalnya program kepramukaan yang dilaksanakan pada Jumat sore guna

¹⁰² Wawancara dengan bapak M. Subkhan (Kepala Madrasah MTs Miftahusa'adah), 7 Januari 2021, jam 9.16 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Siti Chotimah, Guru (Wali Kelas VII C), Selasa 19 Januari 2021, jam 10.15 WIB

¹⁰⁴Wawancara dengan ibu Rika Yulianti, Guru (Wali Kelas VIII A), Rabu 20 Januari 2021, jam 11.10 WIB.

membentuk rasa disiplin diri peserta didik, di samping itu terdapat juga program paskibraka yang pelaksanaannya pada setiap sore Jumat. Kami tunjukkan pada warga sekolah budaya kesederhanaan, kebiasaan murid mencium tangan guru dan rutinitas senam/olahraga pada hari jumat di sekolah.¹⁰⁵

Hasil observasi tercatat bahwa disamping praktek ibadah, peserta didik di MTs Miftahusa'adah dibiasakan mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang tua yang lebih tua maupun terhadap sesama teman sebayannya. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi ajaran-ajaran dari Tuhan tidak diketahui betul-betul. Peserta didik ditunjukkan mana yang disuruh dan mana yang dilarang oleh Tuhannya.¹⁰⁶

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa budaya organisasi dalam meningkatkan kedisipinan siswa sekolah di MTs Miftahusa'adah adalah 1) Budaya membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, 2) budaya membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, 3) budaya menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Siti Muizatun, Guru (Wali Kelas VIII C), Kamis 21 Januari 2021, jam 8.20 WIB.

¹⁰⁶Observasi dan Dokumentasi kelas pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2021 di MTs Miftahussa'adah

untuk menegakkan kedisiplinan, 4) pembentukan karakter yang bertanggungjawab dan taat aturan tata tertib sekolah, 5) budaya religius yang dilaksanakan setiap hari pada awal proses belajar mengajar di kelas dan ceramah agama serta membaca surat Yasin pada setiap Jumat pagi, 6) budaya kepramukaan yang dilaksanakan pada Jumat sore guna membentuk rasa disiplin diri peserta didik, 7) budaya paskibraka yang pelaksanaannya pada setiap sore Jumat; 8) budaya kesederhanaan, kebiasaan murid mencium tangan guru dan rutinitas senam/olahraga pada hari jumat di sekolah.

Secara umum, penerapan konsep budaya organisasi di sekolah sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penerapan konsep budaya organisasi lainnya. Kalaupun terdapat perbedaan mungkin hanya terletak pada jenis nilai dominan yang dikembangkannya dan karakteristik dari para pendukungnya.¹⁰⁷ Dalam pembentukannya, budaya organisasi mengacu kepada beberapa indikator menurut Jerome Want dalam budaya organisasi sebagaimana dikutip Lila Tintami, dkk., yaitu : 1) *Mission and strategy* (misi dan strategi); 2) *Leadership and management effectiveness* (efektivitas kepemimpinan dan manajemen); 3) *Communications dan decision making* (komunikasi dan pengambilan keputusan);

¹⁰⁷ Nanang Budianto, "Membangun Budaya Organisasi Sekolah yang Produktif, *Jurnal Falasifa*, (Vol. 2 No. 2 September 2011), hlm. 72.

4) *Knowledge and competence* (pengetahuan dan kompetensi); 5) *Business and organizational interventions*(intervensi bisnis dan organisasi); 6) *Innovation and risk taking* (inovasi dan pengambilan resiko; g. *Change readiness and management* (kesiapan perubahan dan manajemen).¹⁰⁸

Stephen P. Robbins menyatakan:*seven primary characteristics seem to capture the essence of an organization's culture: a. Innovation and risk taking. The degree to which employees are encouraged to be innovative and take risks; b. Attention to detail. The degree to which employees are expected to exhibit precision, analysis, and attention to detail; c. Outcome orientation. The degree to which management focuses on results or outcomes rather than on the techniques and processes used to achieve the; d. People orientation. The degree to which management decisions take into consideration the effect of outcomes on people within the organization; e. Team orientation. The degree to which work activities are organized around teams rather than individuals; f. Aggressiveness. The degree to which people are aggressive and competitive rather than easygoing; g. Stability. The degree*

¹⁰⁸ Lila Tintami, dkk., “Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan Melalui Disiplin Kerja pada Karyawan Harian SKT Megawon IIPT. Djarum Kudus”, (*Journal of Social and Politic*, 2012), hlm. 3.

*to which organizational activities emphasize maintaining the status quo in contrast to growth.*¹⁰⁹

(Riset paling baru mengemukakan tujuh karakteristik primer yang sama-sama menangkap hakikat dari suatu budaya organisasi yaitu: a. Inovasi dan pengambilan resiko, sejauh mana karyawan didorong untuk inovatif dan mengambil resiko; b. Perhatian, sejauh mana karyawan diharapkan memperlihatkan prestasi, analisis dan perhatian kepada rincian; c. Orientasi hasil, sejauh mana manajemen memusatkan perhatian pada hasil bukannya pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil itu; d. Orientasi orang, sejauh mana manajemen memperhitungkan efek hasil-hasil pada orang-orang di dalam organisasi itu; e. Orientasi tim, sejauh mana kegiatan kerja diorganisasikan sekitar tim-tim, bukannya individu-individu; f. Keagresifan, sejauh mana orang-orang itu agresif dan bukannya santai-santai; g. Kemantapan, sejauh mana kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status quo dari pada pertumbuhan).

¹⁰⁹Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, hlm. 512-513. Nel Arianty, "Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai", (*Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 14 No. 02 Oktober 2014 ISSN 1693-7619), hlm. 146. Dapat dilihat juga dalam E. Wayan Gede Supartha dan Desak Ketut Sintaasih, *Pengantar Perilaku Organisasi, Teori, Kasus dan Aplikasi Penelitian*, (Bali: CV Setia Bakti, 2017), hlm. 114.

Adapun fungsi budaya organisasi, menurut Robbins, adalah sebagai berikut: 1) Budaya menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dan yang lain; 2) Budaya membawa suatu rasa identitas bagi anggota-anggota organisasi; 3) Budaya mempermudah timbulnya komitmen pada sesuatu yang lebih luas ketimbang kepentingan pribadi atau individu; 4) Budaya merupakan perekat sosial yang mampu menyatukan organisasi itu dengan memberikan standar-standar yang tepat untuk dilakukan oleh karyawan.¹¹⁰

Budaya organisasi yang pada dasarnya merupakan suatu konsep yang tentunya ini merupakan suatu hal yang dapat pimpinan untuk dijadikan suatu rujukan dalam menstabilkan suatu sistem yang ada didalam organisasi terkhusus kepada komponen sumber daya manusia (SDM) dalam mengarahkan tujuan organisasi sesuai tujuannya, dikarenakan fungsi yang terkandung dalam konsep budaya organisasi dapat membawa integritas organisasi dalam kehidupan internal dan eksternalnya dalam keadaan yang baik. Tentunya fungsi yang terkandung dalam penerapan budaya organisasi jika berhasil diterapkan akan membawa

¹¹⁰ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, terj. Benyamin Molan, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2003), hlm. 725. Dapat dilihat juga dalam E. Syamsu Q. Badu & Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Anggota Ikapi, 2017), hlm. 113

efek yang sangat signifikan dalam menentukan arah organisasi ke depannya seperti : 1) Perasaan identitas dan menambah komitmen organisasi; 2) Alat pengorganisasian anggota; 3) Menguatkan nilai-nilai dalam organisasi; 4) Mekanisme kontrol perilaku, pembeda antara satu organisasi dengan organisasi lainnya; 5) Membangun rasa identitas bagi anggota organisasi; 6) Mempermudah tumbuhnya komitmen; 6) Meningkatkan kemantapan sistem sosial, sebagai perekat sosial, menuju integrasi organisasi.

Menurut Pabundu, budayaorganisasisekolah mempunyai fungsi sebagai berikut: 1) Berfungsi untuk membedakan satu organisasi sekolah dengan organisasi sekolah lainnya; 2) Berfungsi untuk menjalin kedekatan antara para anggota dan pengurus organisasi; 3) Berfungsi untuk menyalurkan keinginan dan cita-cita warga sekolah; 4) Berfungsi untuk memberikan kontrol atau pengawasan; 5) Berfungsi untuk mengatur perilaku warga sekolah.¹¹¹

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa warga sekolah diMTs Miftahussa'adah telah membuat program-program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah Di MTs Miftahusa'adah.Program-program tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan warga sekolah.

¹¹¹Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Karyawan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 14

Siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah mentaati aturan, para guru, kepala sekolah dan yang lainnya konsisten dalam memberi sanksi kepada pelanggar. Sanksi tegas tanpa pandang bulu. Sebaliknya bagi yang taat aturan akan diberi penghargaan.¹¹²Demikian pula Hasil observasi menunjukkan, adanya sejumlah kreatifitas siswa sekolah dalam menata peraturan sekolah yang melekat pada dinding setiap ruang sekolah. Peraturan tata tertib itu tidak hanya berlaku pada peserta didik, namun juga untuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite, TU, Perpustakaan, Humas. Hampir di setiap ruangan melekat visi, misi dan tujuan MTs Miftahussa'adah.¹¹³

Kedisipinan siswa sekolah di MTs Miftahusa'adah selama ini sudah melibatkan seluruh unsur baik dari sekolah maupun luar sekolah, masing-masing dari mereka memiliki peran sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan sekolah melalui hasil rapat pada awal tahun ajaran. Adapun budaya organisasi yang diterapkan di MTs Miftahusa'adah kepada guru dan karyawan adalah budaya semangat, kebersamaan, keilmuan, *amar ma'ruf nahi munkar*, disiplin, tidak merokok

¹¹² Wawancara dengan ibu Siti Muizatun, Guru (Wali Kelas VIII C), Kamis 21 Januari 2021, jam 8.20 WIB.

¹¹³ Observasi kelas pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021 di MTs Miftahussa'adah

dan menutup aurat dan dilakukan dengan sosialisasi yang baik serta komunikatif dan persuasif.

Budaya organisasi dalam meningkatkan kedisipinan siswa sekolah di MTs Miftahusa'adah adalah 1) budaya membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, 2) budaya membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, 3) budaya menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan, 4) pembentukan karakter yang bertanggungjawab dan taat aturan tata tertib sekolah, 5) budaya religius yang dilaksanakan setiap hari pada awal proses belajar mengajar di kelas dan ceramah agama serta membaca surat Yasin pada setiap Jumat pagi, 6) budaya kepramukaan yang dilaksanakan pada Jumat sore guna membentuk rasa disiplin diri peserta didik, 7) budaya paskibraka yang pelaksanaannya pada setiap sore Jumat; 8) budaya kesederhanaan, kebiasaan murid mencium tangan guru dan rutinitas senam/olahraga pada hari jumat di sekolah.

Mengacu pada paparan analisis data, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Budaya organisasi dalam meningkatkan kedisipinan siswa sekolah Di MTs Miftahusa'adah adalah membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, membantu peserta didik meningkatkan standar

perilakunya, dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan”.

2. Budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahusa’adalah menitikberatkan pada pembentukan karakter yang bertanggungjawab dan taat aturan tata tertib sekolah.
3. Pada intinya MTs Miftahussa’adalahmemberikan hukuman tidak selalu dengan cara yang keras atau halus ataupun membiarkan tetapi disesuaikan dengan pribadi anak dan juga hukuman yang diberikan dengan maksud memotivasi anak agar menjadi lebih baik dan menjaga suasana yang kondusif di madrasah.
4. Siswasekolah MTs Miftahussa’adalah sudah mentaati peraturan tata tertib sekolah juga adanya konsistensi dari seluruh warga sekolah dalam mengharga tata aturan sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada penulis. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi penulis tentang makna

yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan *caracross check* data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya.

2. Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif karena kesibukan dari masing-masing informan
3. Suatu penelitian, tentu ada kelebihan dan kelemahannya. Demikian pula penelitian ini, tidak luput dari kelemahan/kekurangan baik dilihat dari metodologinya, ataupun teori yang digunakannya, baik eksplisit maupun implisit. Peneliti banyak menjumpai kelemahan/keterbatasan baik dari kapabilitas peneliti sendiri maupun dari keadaan di lapangan yang kurang kondusif mengingat masa pandemic Covid-19. Keterbatasan itu diantaranya adalah keterbatasan dalam menginput data, pengetahuan dari penulis yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ada, baik dari segi teoretis maupun metode. Selain itu penulis juga memiliki kendala dalam hal waktu. Penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami, baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini belum final,

sehingga perlu dibuka kesempatan yang lebih luas kepada peneliti lain untuk menggali lebih dalam dengan pendekatan dan paradigma yang berbeda. Akhirnya: “Tiada gading yang tak retak”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian keseluruhan dari isi skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara empirik kondisi kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahusa’adah Mijen dapat diketahui dari keterangan warga sekolah dan hasil observasi, antara lain 1) dari keterangan Kepala sekolah MTs Miftahussa’adah bahwa sebagian besar

siswa sekolah sudah disiplin, hanya beberapa orang yang melanggar kedisiplinan. Jadi pada dasarnya kedisiplinan sudah berjalan baik; 2) Pada prinsipnya siswa sekolah MTs Miftahussa'adah sudah mentaati peraturan tata tertib sekolah juga adanya konsistensi dari seluruh warga sekolah dalam mengharga tata aturan sekolah. Jadi mayoritas siswa menerima dengan baik tatib sekolah; 3) Siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah mentaati aturan, para guru, kepala sekolah dan yang lainnya konsisten dalam memberi sanksi kepada pelanggar. Jadi kepek dan para guru berindak tegas namun tetap arif dan bijaksana

2. Budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah di MTs Miftahussa'adah adalah 1) budaya disiplin seperti disiplin mengerjakan tugas dari gurunya, datang tepat pada waktunya. Inilah salah satu kedisiplinan yang utama; 2) budaya religius yang dilaksanakan setiap hari pada awal proses belajar mengajar di kelas seperti mengucapkan salam dan membaca do'a serta membaca surat Yasin pada setiap Jumat pagi. Jadi siswa susah dibiasakan mencintai ajaran Islam; 3) Budaya ta'dzim pada guru, seperti kebiasaan murid mencium tangan guru, wujud sopan-santun, menghormati dan mengagungkan guru; 4) Pembentukan karakter yang bertanggungjawab dan taat aturan tata tertib sekolah, 5) budaya kepramukaan yang dilaksanakan pada Jumat sore

guna membentuk rasa disiplin diri peserta didik, 6) budaya paskibraka yang pelaksanaannya pada setiap sore Jumat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Hendaknya pimpinan MTs Miftahussa'adah lebih mengantisipasi lagi dengan ketat kepada siswa sekolah yang melanggar peraturan sekolah dan para pendidik harus lebih tegas lagi kepada warga sekolah yang melanggar aturan tata tertib sekolah. Kepada guru harus lebih bisa mengarahkan siswa pada aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
2. Kepala MTs Miftahussa'adah sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam mengembangkan sebuah sekolah. Kepala MTs Miftahussa'adah diharapkan dapat mempertahankan dan/atau meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah melalui budaya organisasi dengan membuat peraturan baru yang lebih inovatif.
3. Disarankan kepada siswa sekolah MTs Miftahussa'adah untuk lebih meningkatkan kedisiplinan yang ditunjukkan dengan mentaati tata tertib, aturan dan norma sekolah. Pelanggaran tata tertib pada akhirnya mampu memicu pelanggaran di luar sekolah misal kenakalan remaja, perkelahian antarsekolah, tindakan kriminal yang pada

akhirnya akan mencoreng pendidikan di Indonesia.

C. Kata Penutup

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT., Tuhan seluruh alam raya dan segala apa yang ada di dalamnya. Karena hanya dengan pertolongan-Nya penulis sanggup menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan upaya maksimal. Juga tak lupa mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW., sang pelita dan cahaya setiap masa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat berterima kasih kepada siapa saja yang berkenan memberikan kritik dan sarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019).
- Agussalim, M. Ahsan, “Implementasi Budaya Organisasi dalam Peningkatan Pelayanan Administrasi Pendidikan di MAN 1 Makassar”. SKripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Agustina, Rina, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Serba Jaya, t.th).
- Amalda, Nastiti dan Lantip Diat Prasojo, “Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* (Volume 6, No 1, April 2018).
- Arianty, Nel, “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai”, (*Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 14 No. 02 Oktober 2014 ISSN 1693-7619)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

- Arsip “*Company Profile MTS Miftahussa’adah Mijen Semarang*” tanggal 19 Januari 2021.
- Asmani, Jamal Ma’mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).
- Badu, E. Syamsu Q., & Novianty Djafrī, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Anggota Ikapi, 2017).
- Budianto, Nanang, “Membangun Budaya Organisasi Sekolah yang Produktif, *Jurnal Falasifa*, (Vol. 2 No. 2 September 2011), hlm. 72.
- Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismāīl Abū ‘Abdullah, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Bairut Libanan: Dāru Ṭūq al-Najāh, Juz 8, 1422 H).
- Chatab, Nevizond, *Profil Budaya Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015).
- Dewi, Ratna, “Upaya Meningkatkan Profesional Guru”, <https://ratnadewi87.wordpress.com/tag/upaya-meningkatkan-profesionalguru/>. Diakses, Kamis, 02 Januari 2020, pukul 15.00 WIB.
- Dokumentasi/Arsip “*Company Profile MTs Miftahussa’adah Mijen Semarang*”

- Dwi, Hamidah, “Karakteristik Budaya Organisasi Unggul Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Surakarta, 2013.
- Fathurrohman, Muhammad, dkk, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Gradus, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Berbasis Budaya Religius di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo”. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Hadianti, Leli Siti, “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut)”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* (Vol. 02; No. 01; 2008).
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, cet. 20, 2015).
- Hardjosoedarmo, Soewarso, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014).
- Haryono, Sugeng, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 3 No. 3 November 2016).
- Hasan, M. Nur, “*Influence of Work Motivation, Leadership and Organizational Culture Principal of the Teacher Performance in Vocational School(SMK) Muhammadiyah, Rembang City, Central Java Province, Indonesia*”, *European Journal of Business and Management* (Vol. 9, No. 2, 2017).

- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Hasmiati, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru (Studi Analisis di MAN Negeri I Sinjai Timur)”. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- <https://mankendal.sch.id/fasilitas/>. Diakses, Rabu, 25 Desember 2019, pukul 20.00 WIB s/d.
- Iqbal, Muhammad, dkk, “Budaya Organisasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, (Volume 6, No. 4, November 2018).
- Jurman, “Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Simeulue Timur” *Jurnal Ilmiah Didaktika* (Vol. XIV, No. 2, Februari 2014).
- Littlejohn, Stephen W., dkk, *Teori Komunikasi; Theories of Human Communication*, Jakarta: Salaemba Humanika, 2009.
- Muhson, Ali, “Meningkatkan Profesionalisme Guru; Sebuah Harapan” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 02, No. 01, Agustus 2004.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Munawir, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Gemuh Kendal”. Tesis IAIN Walisongo Semarang, 2014.

- Narbuko, Cholid, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Narbuko, Cholid, dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ndraha, Taliziduhu, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).
- Ndraha, Taliziduhu, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Observasi kelas pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2021 di MTs Miftahussa'adah
- Observasi kelas pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021 di MTs Miftahussa'adah
- Pamuji, Ratna Endah, dan Lantip Diat Prasajo, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa di Kabupaten Bantul”, *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* (Volume 1, Nomor 1, 2013).
- PP, Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2006).
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012).
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016).
- Rahmat, E. Abdul, dan Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta: Zahr Publishing, 2017).

- Robbins, Stephen P., and Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, (New Jersey: Pearson Education, 2011).
- Rosita, Ratna, dkk, *Pendidikan Profesi Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2007.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Subeki, Ridhotullah, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015).
- Sudarma, Momon, *Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Sufelmi, E. Wahyu Bagja, *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*, (Bogor: Rafika Aditara, 2019).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Sumedi, Suyatno Pudjo, dkk, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, Jakarta Selatan: Uhamka Press, 2013.
- Supartha, E. Wayan Gede, dan Desak Ketut Sintaasih, *Pengantar Perilaku Organisasi, Teori, Kasus dan Aplikasi Penelitian*, (Bali: CV Setia Bakti, 2017).
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014.

- Thoha, Miftah, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Tika, Moh. Pabundu, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Karyawan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Tintami, Lila, dkk., “Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan Melalui Disiplin Kerja pada Karyawan Harian SKT Megawon IIPT. Djarum Kudus”, (*Journal of Social and Politic*, 2012).
- Torang, Syamsir, *Organisasi & Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Tuala, E. Riyuzen Praja, *Budaya Organisasi dan Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Pustaka Media, 2020).
- Wawancara dengan bapak M. Subkhan (Kepala Madrasah MTs Miftahusa’adah), Kamis 7 Januari 2021, jam 9.16 WIB.
- Wawancara dengan ibu Rika Yulianti, Guru (Wali Kelas VIII A), Rabu 20 Januari 2021, jam 11.10 WIB
- Wawancara dengan ibu Siti Chotimah, Guru (Wali Kelas VII C), Selasa 19 Januari 2021, jam 10.15 WIB
- Wawancara dengan ibu Siti Muizatun, Guru (Wali Kelas VIII C), Kamis 21 Januari 2021, jam 8.20 WIB.
- Wawancara dengan Supriyatno, alumnus Pondok Pesantren Miftahussa’adah Semarang tanggal 19 Januari 2021.
- Wibowo, Mada Adi, ”Pengaruh Motivasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya terhadap

Kinerja Karyawan pada Rumah Sakit Umum (RSU) Salatiga”, *Jurnal Among Makarti* (Vol.9 No.17, Juli 2016).

Yasyakur, Moch., “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu (Studi di SD EMIISc, Pasar Rebo, Jakarta Timur)”, *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 05, Januari 2016).

LAMPIRAN 1:

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah
1	<p>Bagaimana secara empirik kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa’adah Mijen?</p> <p>Sub Tema</p> <ol style="list-style-type: none">Bagaimana kondisi kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa’adah?Faktor pendukung intern apa saja yang dapat membentuk kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa’adah?Faktor pendukung ekstern apa saja yang dapat membentuk kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa’adah?Faktor penghambat intern apa saja untuk terbentuknya kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa’adah?Faktor penghambat ekstern apa saja untuk terbentuknya kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa’adah?Cara apa saja yang telah ditempuh sekolah agar warga sekolah di MTs Miftahussa’adah disiplin?Apakah peraturan di MTs Miftahussa’adah Mijen, berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi warga sekolah?

	<ul style="list-style-type: none"> h. Apakah masih ada warga sekolah yang menjadikan peraturan tidak berfungsi sebagai pedoman perilaku? i. Apakah warga sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijen konsisten dalam mentaati peraturan sekolah? j. Apakah alasannya beberapa warga sekolah yang tidak konsisten dalam mentaati peraturan sekolah? k. Apakah di MTs Miftahussa'adah Mijen ada hukuman terhadap warga sekolah yang melanggar peraturan? l. Hukuman dalam bentuk apa saja yang diberikan kepada warga sekolah yang melanggar peraturan? m. Apa dampaknya hukuman yang diberikan kepada warga sekolah yang melanggar peraturan? n. Apakah di MTs Miftahussa'adah Mijen ada penghargaan diberikan sebagai alasan bagi perilaku yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan? o. Penghargaan berbentuk apa saja yang diberikan kepada warga sekolah yang perilakunya baik dan sesuai dengan yang diharapkan? p. Apa dampaknya pemberian penghargaan pada warga sekolah yang perilakunya baik dan sesuai dengan yang diharapkan? 	
2	<p>Bagaimana budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTsMiftahusa'adah Mijen?</p> <p>Sub Tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah budaya organisasi di MTs Miftahusa'adah sudah dapat meningkatkan kedisiplinan warga sekolah? b. Apa saja program-program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisipinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah? 	

<p>c. Bagaimana pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisipinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?</p> <p>d. Bagaimana penerapan budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?</p> <p>e. Bagaimana caranya memelihara budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?</p> <p>f. Bagaimana caranya menumbuhkembangkan budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTsMiftahusa'adah ?</p> <p>g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?</p> <p>h. Kedepan, metode khusus apa yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?</p>	
--	--

LAMPIRAN 2:
PEDOMAN OBSERVASI

Tempat yang Diobservasi :

Objek Observasi :

Hari, Tgl, bulan, tahun :

No	Yang diamati	Keterangan
1	Mengamati kedisiplinan warga sekolah (pada jam masuk, apakah warga sekolah hadir semua?)	
2	Mengamati, cara berpakaian siswa dan guru, apakah semua warga sekolah taat aturan disiplin berpakaian?	
3	Mengamati, perilaku siswa pada guru, apakah siswa terlihat hormat pada guru?	

4	Mengamati ketika guru mengajar, apakah guru terlihat siap dengan materi yang akan diajarkan?	
5	Mengamati suasana belajar, apakah siswa disiplin ataukah gaduh?	

LAMPIRAN 3:

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tempat Pengambilan Dokumentasi:

Hari, Tgl, bulan, tahun Pengambilan :

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	M.Ts Miftahussa'adah Visi, Misi M.Ts Miftahussa'adah Mijen	Dapat dipergunakan sebagai bahan pendukung penelitian
2	SK Tatib a. SK Tatib Siswa b. SK Tatib Guru	

3	a. Pembagian Tugas Mengajar Guru b. Tata ruang kelas	
---	---	--

LAMPIRAN 4

TRANSKRIP WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : M. Subhkan, S.Psi,I M.Pd
Jabatan : Kepala MTs Miftahussa'adah Mijen
Hari, Tanggal : Kamis 7 Januari 2021, jam 9.16 WIB.

BAGAIMANA SECARA EMPIRIK KEDISIPLINAN WARGA SEKOLAH DI MTS MIFTAHUSSA'ADAH MIJEN?

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?

Jawab: sebagian besar siswa sudah disiplin, ya, hanya satu dua orang yang melanggar kedisiplinan. Kurangnya kedisiplinan siswa ditunjukkan pada kurangnya tanggung jawab untuk belajar, kurangnya kejujuran, kurangnya ketaatan pada aturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di sekolah. Padahal kedisiplinan ini menjadi media untuk mencapai prestasi belajar.

2. Faktor pendukung intern apa saja yang dapat membentuk kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?
3. Jawab: faktor pendukung intern antara lain: (a) Keadaan fisik siswa yang baik. Fisik siswa yang baik menjadi faktor pendukung dalam mendisiplinkan siswa, siswa yang sehat akan mudah menerima arahan yang diberikan guru. (b) Kesadaran anak yang ingin menjadi lebih baik. (c) Beberapa anak memiliki bakat dan minat yang baik
4. Faktor pendukung ekstern apa saja yang dapat membentuk kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?
5. Jawab: faktor pendukung ekstern antara lain: (a) Kerjasama antar guru yang terjalin dengan baik (b) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai (c) Program sekolah berjalan dengan baik untuk mendisiplinkan siswa.
6. Faktor penghambat intern apa saja untuk terbentuknya kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?
7. Jawab: faktor penghambat intern (a) Masih ada siswa yang malas, (b) Masih ada siswa yang susah diatur.

8. Faktor penghambat ekstern apa saja untuk terbentuknya kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?
9. Jawab; faktor eksternal (a) Berasal dari lingkungan keluarga (b) Pengaruh teman bermain siswa
10. Cara atau upaya apa saja yang telah ditempuh sekolah agar warga sekolah di MTs Miftahussa'adah disiplin?
11. Jawab: kepala sekolah, guru dan lainnya memberikan contoh dalam berdisiplin, misalnya tepat waktu. Siswa tidak akan memiliki disiplin manakala melihat kepala sekolah, dan gurunya sendiri juga tidak disiplin. Kepala sekolah, guru harus menghindari kebiasaan masuk menggunakan jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas.
12. Apakah peraturan di MTs Miftahussa'adah Mijen, berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi warga sekolah?
13. Apakah masih ada warga sekolah yang menjadikan peraturan tidak berfungsi sebagai pedoman perilaku?
14. Apakah warga sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijen konsisten dalam mentaati peraturan sekolah?
15. Apakah alasannya beberapa warga sekolah yang tidak konsisten dalam mentaati peraturan sekolah?
16. Apakah di MTs Miftahussa'adah Mijen ada hukuman terhadap warga sekolah yang melanggar peraturan?
17. Hukuman dalam bentuk apa saja yang diberikan kepada warga sekolah yang melanggar peraturan?

18. Jawab; pemberian hukuman diberikan kepada siswa yang tidak
19. disiplin, dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyadarkan perilaku siswa yang berbuat salah agar selanjutnya tidak melakukan kesalahan lagi. Adapun bentuk hukuman yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang diperbuat. Bentuk hukuman berupa teguran secara lisan, sanksi dalam bentuk tindakan, pemanggilan orang tua/wali murid, hingga pemecatan.
20. Apa dampaknya hukuman yang diberikan kepada warga sekolah yang melanggar peraturan?
21. Apakah di MTs Miftahussa'adah Mijen ada penghargaan diberikan sebagai alasan bagi perilaku yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan?
22. Jawab: ada. Pemberian penghargaan (reward) kepada siswa yang disiplin, dimaksudkan untuk menumbuhkan motivasi mereka untuk selalu bersikap disiplin serta menjadi motivasi untuk siswa yang lain untuk memperbaiki sikap mereka menjadi lebih baik.
23. Penghargaan berbentuk apa saja yang diberikan kepada warga sekolah yang perilakunya baik dan sesuai dengan yang diharapkan?
24. Jawab: bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru berupa pujian, penambahan nilai, dan pemberian hadiah-hadiah.

Kekonsistenan guru terlihat dalam menegakkan peraturan, memberikan motivasi untuk mendidiplinkan siswa.

25. Apa dampaknya pemberian penghargaan pada warga sekolah yang perilakunya baik dan sesuai dengan yang diharapkan?

BAGAIMANA BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN WARGA SEKOLAH DI MTSMIFTAHUSA'ADAH MIJEN?

26. Apakah budaya organisasi di MTs Miftahusa'adah sudah dapat meningkatkan kedisiplinan warga sekolah?

Jawab: dari hasil monitoring sudah walaupun belum maksimal karena masih ada budaya masa bodoh dengan tata tertib sekolah. Bila ada kejadian yang melanggar aturan sekolah, kita ega pandang bulu, siapapun dia kita beri sanksi yang tegas. Ini untuk menunjukkan adanya kepastian terhadap tata aturan yang sudah disepakati bersama baik langsung maupun tidak langsung, gitu mba.

27. Apa saja program-program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisipinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

Jawab: Perlu mbak ketahui, secara jujur, budaya organisasi yang selama ini ada masih belum sesuai dengan harapan karena masih lemahnya kedisiplinan warga sekolah, meskipun hanya satu dua orang yang melanggar. Hal tersebut tidak hanya terjadi di madrasah ini. Kurangnya kedisiplinan siswa ditunjukkan pada kurangnya tanggung jawab untuk belajar, kurangnya kejujuran,

kurangnya ketaatan pada aturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di sekolah. Padahal kedisiplinan ini menjadi media untuk mencapai prestasi belajar. Kami menyadari, dalam menanamkan disiplin, kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan bertanggungjawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan sudah seharusnya mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut, ke depan sebagai program kami akan terus berupaya membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan

28. Bagaimana pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

Jawab: Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan warga sekolah selama ini sudah melibatkan seluruh unsur baik dari sekolah maupun luar sekolah, masing-masing dari mereka memiliki peran sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan sekolah melalui hasil rapat pada awal tahun ajaran, pelaksanaan dari berbagai program tersebut telah menunjukkan

hasil yang baik, walaupun ada beberapa program yang masih kurang

29. Bagaimana penerapan budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

Jawab: Budaya organisasi yang diterapkan di MTs Miftahusa'adah kepada guru dan karyawan adalah budaya semangat, kebersamaan, keilmuan, *amar ma'ruf nahi munkar*, disiplin, tidak merokok dan menutup aurat

30. Bagaimana caranya memelihara budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

Jawab; Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui

penegakan peraturan yaitu guru menegakkan peraturan saat siswa di dalam kelas, peraturan tata tertib di luar kelas, peraturan tata tertib waktu belajar, peraturan tata tertib waktu sholat zuhur, dan peraturan tata tertib berpakaian..

31. Bagaimana caranya menumbuhkembangkan budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTsMiftahusa'adah ?

32. Apa saja faktor pendukung ekstern pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

Jawab: Faktor pendukung intern upaya guru dalam mendisiplinkan siswa antara lain: (a) Keadaan fisik siswa yang baik. Fisik siswa yang baik menjadi faktor pendukung dalam mendisiplinkan siswa, siswa yang sehat akan mudah menerima arahan yang diberikan guru. (b) Kesadaran anak yang ingin menjadi lebih baik. (c) Beberapa anak memiliki bakat dan minat yang baik.

33. Apa saja faktor pendukung ekstern pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

Jawab: faktor pendukung ekstern antara lain: (a) Kerjasama antar guru yang terjalin dengan baik (b) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai (c) Program sekolah berjalan dengan baik untuk mendisiplinkan siswa

34. Apa saja faktor penghambat intern pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

Jawab: Faktor penghambat yang dihadapi dalam upaya guru dalam

meningkatkan kedisiplinan siswa, faktor intern (a) Masih ada siswa yang malas, (b) Masih ada siswa yang susah diatur.

35. Apa saja faktor penghambat ekstern pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

Jawab; faktor eksternal (a) Berasal dari lingkungan keluarga (b)
Pengaruh teman bermain siswa

36. Kedepan, metode khusus apa yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

WAWANCARA DENGAN GURU (1)

Nama : Siti Chotimah, S.Pd
Jabatan : Guru (Wali Kelas VII C)
Hari, Tanggal : Selasa 19 Januari 2021, jam 10.15 WIB

BAGAIMANA SECARA EMPIRIK KEDISIPLINAN WARGA SEKOLAH DI MTS MIFTAHUSSA'ADAH MIJEN?

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?

Jawab: menurut evaluasi saya, kondisi kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah sudah cukup bagus dibandingkan dengan sekolah -sekolah pada umumnya. Kalau satu atau tiga orang yang melanggar aturan memang ega bisa

dipungkiri, itu ada. Tapi kondisi ini terus menerus kita pantau. Ya, saya anggap wajarlah.

2. Faktor pendukung intern apa saja yang dapat membentuk kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?

Jawab: faktor pendukung intern antara lain adanya kesadaran siswa tentang manfaatnya disiplin. Karena disiplin itu bukan hanya berdampak pada dirinya tapi juga untuk orang lain. Kedisiplinan sangat menunjang pendidikan, dan ini harus ditanamkan sejak kecil, agar anak terbiasa melakukannya hingga dewasa.

3. Faktor pendukung ekstern apa saja yang dapat membentuk kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?

Jawab: faktor pendukung ekstern antara lain: adanya keinginan yang kuat dari para orang tua siswa agar anaknya disiplin. Itu yang saya dengar dari keinginan-keinginan orang tua siswa dalam pertemuan-pertemuan.

4. Faktor penghambat intern apa saja untuk terbentuknya kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?

Jawab: faktor penghambat intern antara lain kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri tentang manfaatnya disiplin.

5. Faktor penghambat ekstern apa saja untuk terbentuknya kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?

Jawab; faktor eksternal antara lain pergaulan dengan anak-anak yang hidupnya semau gue

6. Cara apa saja yang telah ditempuh sekolah agar warga sekolah di MTs Miftahussa'adah disiplin?

Jawab: memberi contoh yang baik, peraturan yang jelas, adanya hukuman atau sanksi bagi yang melanggar aturan. Kita juga memberi penghargaan kepada warga sekolah yang taat pada tata aturan dan tata tertib sekolah. Hal ini untuk merangsang warga sekolah untuk selalu mentaati aturan sekolah yang sudah disepakati.

7. Apakah peraturan di MTs Miftahussa'adah Mijen, berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi warga sekolah?

8. Apakah masih ada warga sekolah yang menjadikan peraturan tidak berfungsi sebagai pedoman perilaku?

9. Apakah warga sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijen konsisten dalam mentaati peraturan sekolah?

10. Apakah alasannya beberapa warga sekolah yang tidak konsisten dalam mentaati peraturan sekolah?

11. Apakah di MTs Miftahussa'adah Mijen ada hukuman terhadap warga sekolah yang melanggar peraturan?

12. Hukuman dalam bentuk apa saja yang diberikan kepada warga sekolah yang melanggar peraturan?

13. Apa dampaknya hukuman yang diberikan kepada warga sekolah yang melanggar peraturan?

14. Apakah di MTs Miftahusa'adah Mijen ada penghargaan diberikan sebagai alasan bagi perilaku yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan?
15. Penghargaan berbentuk apa saja yang diberikan kepada warga sekolah yang perilakunya baik dan sesuai dengan yang diharapkan?
16. Apa dampaknya pemberian penghargaan pada warga sekolah yang perilakunya baik dan sesuai dengan yang diharapkan?

BAGAIMANA BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN WARGA SEKOLAH DI MTSMIFTAHUSA'ADAH MIJEN?

17. Apakah budaya organisasi di MTs Miftahusa'adah sudah dapat meningkatkan kedisiplinan warga sekolah?
18. Apa saja program-program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

Jawab: Program budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah bagi peserta didik yang menjadi prioritas antara lain adalah program budaya sekolah yang menitikberatkan pada pembentukan karakter yang bertanggungjawab dan taat aturan tata tertib sekolah bagi seluruh warga sekolah secara umumnya dan peserta didik secara khususnya.

19. Bagaimana pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?
20. Bagaimana penerapan budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?
Jawab: Kepala sekolah sudah menerapkan budaya organisasi kepada guru dan karyawan melalui rapat kerja sekolah di awal tahun pelajaran dan awal tahun baru.
21. Bagaimana caranya memelihara budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?
22. Bagaimana caranya menumbuhkembangkan budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTsMiftahusa'adah ?
23. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?
24. Kedepan, metode khusus apa yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

WAWANCARA DENGAN GURU (2)

Nama : Rika Yulianti, S.Pd
Jabatan : Guru (Wali Kelas VIII A)
Hari, Tanggal : Rabu 20 Januari 2021, jam 11.10 WIB

BAGAIMANA SECARA EMPIRIK KEDISIPLINAN WARGA SEKOLAH DI MTS MIFTAHUSSA'ADAH MIJEN?

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?

Jawab: kedisiplinan siswa alhamdulillah sudah baik, meskipun saya dengar ada juga yang masih kurang disiplin, tapi itu tidak banyak. Semua tata tertib yang ditetapkan oleh madrasah dapat atau tidak dapat harus bisa diterima oleh seluruh warga madrasah, karena itu merupakan kesepakatan bersama dengan melalui

kondisi yang ada. Aturan-aturan yang berkaitan dengan siswa harus diterapkan pada siswa, adapun guru ada aturannya tersendiri.

2. Faktor pendukung intern apa saja yang dapat membentuk kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?

Jawab: faktor pendukung intern antara lain keadaan fisik siswa yang baik. Fisik siswa yang baik menjadi faktor pendukung dalam mendisiplinkan siswa, siswa yang sehat akan mudah menerima arahan yang diberikan guru.

3. Faktor pendukung ekstern apa saja yang dapat membentuk kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?

Jawab: faktor pendukung ekstern antara lain: kerjasama antar guru yang terjalin dengan baik.

4. Faktor penghambat intern apa saja untuk terbentuknya kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?

Jawab: faktor penghambat intern masih ada siswa yang malas.

5. Faktor penghambat ekstern apa saja untuk terbentuknya kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?

Jawab; faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga

6. Cara apa saja yang telah ditempuh sekolah agar warga sekolah di MTs Miftahussa'adah disiplin?

Jawab: secara konsisten para guru terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin.

7. Apakah peraturan di MTs Miftahussa'adah Mijen, berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi warga sekolah?
8. Apakah masih ada warga sekolah yang menjadikan peraturan tidak berfungsi sebagai pedoman perilaku?
9. Apakah warga sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijen konsisten dalam mentaati peraturan sekolah?
10. Apakah alasannya beberapa warga sekolah yang tidak konsisten dalam mentaati peraturan sekolah?
11. Apakah di MTs Miftahussa'adah Mijen ada hukuman terhadap warga sekolah yang melanggar peraturan?
12. Hukuman dalam bentuk apa saja yang diberikan kepada warga sekolah yang melanggar peraturan?
13. Apa dampaknya hukuman yang diberikan kepada warga sekolah yang melanggar peraturan?
14. Apakah di MTs Miftahussa'adah Mijen ada penghargaan diberikan sebagai alasan bagi perilaku yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan?
15. Penghargaan berbentuk apa saja yang diberikan kepada warga sekolah yang perilakunya baik dan sesuai dengan yang diharapkan?
16. Apa dampaknya pemberian penghargaan pada warga sekolah yang perilakunya baik dan sesuai dengan yang diharapkan?

BAGAIMANA BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN WARGA SEKOLAH DI MTSMIFTAHUSA'ADAH MIJEN?

17. Apakah budaya organisasi di MTs Miftahusa'adah sudah dapat meningkatkan kedisiplinan warga sekolah?

18. Apa saja program-program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

Jawab: Kita meluncurkan program religius yang dilaksanakan setiap hari pada awal proses belajar mengajar di kelas dan ceramah agama serta membaca surat Yasin pada setiap Jumat pagi

19. Bagaimana pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

20. Bagaimana penerapan budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

Jawab: pembinaan-pembinaan rutin tiap bulan dan terlihat dari perilaku keseharian kepala sekolah

21. Bagaimana caranya memelihara budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

22. Bagaimana caranya menumbuhkembangkan budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTsMiftahusa'adah ?

23. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?
24. Kedepan, metode khusus apa yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

WAWANCARA DENGAN GURU (3)

Nama : Siti Muizatun
Jabatan : Guru (Wali Kelas VIII C)
Hari, Tanggal : Kamis 21 Januari 2021, jam 8.20 WIB

BAGAIMANA SECARA EMPIRIK KEDISIPLINAN WARGA SEKOLAH DI MTS MIFTAHUSSA'ADAH MIJEN?

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?

Jawab: ya ada yang kurangnya ketaatan pada aturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di sekolah. Tapi hal itu hanya sedikit karena ikut-ikutan kawan yang memang kurang baik tentunya dari lingkungan lain. Untuk di madrasah ini, insya Allah

proses belajar mengajar terasa nyaman karena budaya di sini pelanggaran tata tertib sekolah merupakan perbuatan tercela

2. Faktor pendukung intern apa saja yang dapat membentuk kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?

Jawab: faktor pendukung intern antara lain kesadaran anak yang ingin menjadi lebih baik.

3. Faktor pendukung ekstern apa saja yang dapat membentuk kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?

Jawab: faktor pendukung ekstern antara lain: sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

4. Faktor penghambat intern apa saja untuk terbentuknya kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?

Jawab: faktor penghambat intern masih ada siswa yang susah diatur.

5. Faktor penghambat ekstern apa saja untuk terbentuknya kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahussa'adah?

Jawab; faktor eksternal pengaruh teman bermain siswa

6. Cara apa saja yang telah ditempuh sekolah agar warga sekolah di MTs Miftahussa'adah disiplin?

Jawab: sikap dan perilaku yang ditampilkan kepala sekolah, wakil kepala, TU dan guru dapat dikatakan jadi contoh baik. Jadi memang harus memberi teladan yang baik dan bersikap tegas tapi humanis ketika memberi sanksi kepada warga sekolah yang tidak disiplin.

7. Apakah peraturan di MTs Miftahussa'adah Mijen, berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi warga sekolah?
8. Apakah masih ada warga sekolah yang menjadikan peraturan tidak berfungsi sebagai pedoman perilaku?
9. Apakah warga sekolah di MTs Miftahussa'adah Mijen konsisten dalam mentaati peraturan sekolah?
10. Apakah alasannya beberapa warga sekolah yang tidak konsisten dalam mentaati peraturan sekolah?
11. Apakah di MTs Miftahussa'adah Mijen ada hukuman terhadap warga sekolah yang melanggar peraturan?
12. Hukuman dalam bentuk apa saja yang diberikan kepada warga sekolah yang melanggar peraturan?
13. Apa dampaknya hukuman yang diberikan kepada warga sekolah yang melanggar peraturan?
14. Apakah di MTs Miftahussa'adah Mijen ada penghargaan diberikan sebagai alasan bagi perilaku yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan?
15. Penghargaan berbentuk apa saja yang diberikan kepada warga sekolah yang perilakunya baik dan sesuai dengan yang diharapkan?
16. Apa dampaknya pemberian penghargaan pada warga sekolah yang perilakunya baik dan sesuai dengan yang diharapkan?

BAGAIMANA BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN WARGA SEKOLAH DI MTSMIFTAHUSA'ADAH MIJEN?

17. Apakah budaya organisasi di MTs Miftahusa'adah sudah dapat meningkatkan kedisiplinan warga sekolah?

18. Apa saja program-program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

Jawab: Program budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah sangat banyak, misalnya program kepramukaan yang dilaksanakan pada Jumat sore guna membentuk rasa disiplin diri peserta didik, di samping itu terdapat juga program paskibraka yang pelaksanaannya pada setiap sore Jumat. Kami tunjukkan pada warga sekolah budaya kesederahanaan, kebiasaan murid mencium tangan guru dan rutinitas senam/olahraga pada hari jumat di sekolah.

19. Bagaimana pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

20. Bagaimana penerapan budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

Jawab:

21. Bagaimana caranya memelihara budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

Jawab: Pemeliharaan budaya organisasi melalui supervisi kepala sekolah dan monitoring kegiatan oleh kepala sekolah kepada guru dan karyawan. Budaya organisasi yang perlu dan selalu di pelihara oleh kepala sekolah adalah budaya semangat, kebersamaan, keilmuan dan budaya *amar ma'ruf nahi munkar*

22. Bagaimana caranya menumbuhkembangkan budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTsMiftahusa'adah ?
23. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?
24. Kedepan, metode khusus apa yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah di MTs Miftahusa'adah?

LAMPIRAN 5

TRANSKRIP OBSERVASI (data ini didapatkan melalui pedoman observasi, dan observasi non partisipan= peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut)

Tempat yang Diobservasi : M.Ts Miftahussa'adah

Objek Observasi : Warga sekolah

Hari, Tgl, bulan, tahun : Selasa tanggal 19, 20, 21, 22 Januari 2021; Mei 2021

No	Yang diamati	Keterangan
1	Mengamati kedisiplinan warga sekolah (pada jam masuk, apakah warga sekolah hadir semua?	Dari segi jam masuk sekolah, ada beberapa siswa yang masih melanggar aturan atau terlambat datang masuk

		sekolah, dari pihak guru juga masih ada.
2	Mengamati, cara berpakaian siswa dan guru, apakah semua warga sekolah taat aturan disiplin berpakaian?	Masih ada siswa yang tidak berpakaian rapih.
3	Mengamati, perilaku siswa pada guru, apakah siswa terlihat hormat pada guru?	Siswa sangat hormat pada guru. Meskipun demikian, dari segi mengerjakan tugas, masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas
4	Mengamati ketika guru mengajar, apakah guru terlihat siap dengan materi yang akan diajarkan?	Masih ada guru yang belum mempersiapkan bahan ajar atau RPP
5	Mengamati suasana belajar, apakah siswa disiplin ataukah gaduh?	Ketika peneliti melihat suasana belajar, siswa sudah tertib, tidak ada kegaduhan
6	Mengamati mayoritas warga sekolah dalam mentaati peraturan tata tertib sekolah, apakah mayoritas warga sekolah mentaati peraturan tata tertib sekolah?	Mayoritas warga sekolah sudah mentaati peraturan tata tertib sekolah, juga adanya konsistensi dari seluruh warga sekolah dalam mengharga tata aturan sekolah sesuai dengan tata aturan sekolah dan visi, misi serta tujuan MTs Miftahussa'adah
7	Mengamati tata tertib madrasah, apa maksudnya tata tertib madrasah?	Tata tertib Madrasah ini dimaksudkan sebagai-rambu bagi para siswa dalam bersikap, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam

		<p>rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Tata tertib Madrasah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut madrasah dan masyarakat sekitar, yang meliputi: nilai ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kesehatan, kerapian, keamanan dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran</p>
8	<p>Mengamati fenomena budaya organisasi yang sering terjadi di sekolah seperti budaya kedisiplinan, apakah budaya kedisiplinan sudah cukup?</p>	<p>Fenomena yang sering terjadi di sekolah sepertinya masih ada kekurangan budaya kedisiplinan. Hal itu ditandai oleh situasi sekolah yang belum terbebas asap rokok dan narkoba, kurang tampaknya budaya sekolah sehat dan bersih, masih adanya pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang tidak disiplin waktu, kurangnya tanggung jawab peserta didik ketika melakukan kesalahan, kurangnya pemberian contoh yang baik pada warga sekolah.</p>

		Maraknya perkelahian pelajar ditengarai oleh siswa yang sering keluyuran pada jam-jam pelajaran.
9	Mengamati praktek ibadah, peserta didik, apakah siswa dibiasakan mengatur tingkah laku dan sopan santun?	Hasil observasi tercatat bahwa disamping praktek ibadah, peserta didik di MTs Miftahusa'adah dibiasakan mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang tua yang lebih tua maupun terhadap sesama teman sebayannya. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi ajaran-ajaran dari Tuhan tidak diketahui betul-betul. Peserta didik ditunjukkan mana yang disuruh dan mana yang dilarang oleh Tuhannya
10	Mengamati kreatifitas warga sekolah, apa kreatifitas warga sekolah dalam hubungannya dengan kedisiplinan?	Hasil observasi menunjukkan, adanya sejumlah kreatifitas warga sekolah dalam menata peraturan sekolah yang melekat pada dinding setiap ruang sekolah. Peraturan tata tertib itu tidak hanya berlaku pada peserta didik, namun juga untuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite, TU, Perpustakaan, Humas. Hampir di setiap ruangan melekat visi, misi dan tujuan MTs Miftahussa'adah

--	--	--

LAMPIRAN 6
TRANSKRIP DOKUMENTASI

Tempat Pengambilan Dokumentasi : M.Ts Miftahussa'adah

Hari, Tgl, bulan, tahun Pengambilan : Selasa tanggal 19, 20, 21,
 22 Januari 2021; Mei 2021

:

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	M.Ts Miftahussa'adah Visi, Misi M.Ts Miftahussa'adah Mijen	Ada

2	SK Tatib c. SK Tatib Siswa d. SK Tatib Guru	Ada
3	c. Pembagian Tugas Mengajar Guru d. Tata ruang kelas	Ada

LAMPIRAN 7

B. VISI, MISI dan TUJUAN MTs. MIFTAHUSSA'ADAH

1. VISI

“MEMBANGUN GENERASI KHOIRU UMMAH YANG SALEH , CERDAS, BERKARAKTER, TERAMPIL DAN BERWAWASAN IPTEK “

2. MISI

- 1). Menyelenggarakan dan membangun kompetensi serta keunggulan siswa dibidang ilmu-ilmu dasar keislaman, pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- 2). Mendorong pengalaman agama dan menjunjung tinggi nilai moral, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan untuk menjadi sumber kearifan dan kesatuan dalam bertindak dan berinteraksi.
- 3). Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mendalami ilmu agama dan pengetahuan.
- 4). Membina siswa menjadi insan yang berdedikasi tinggi dalam rangka belajarsepanjang hayat.
- 5). Melaksanakan pembelajaran dalam bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa berkembang secara optimal.

3. TUJUAN

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahussa'adah adalah:

- 1). Kemampuan dasar keilmuan untuk mengasah kualitas akademik dan intelektual siswa dengan ilmu keislaman yang memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum, baik wawasan teoritik maupun wawasan praktik.
- 2). Kepribadian setiap lulusan yang sekaligus menjadi tolak ukur jati diri mereka setelah menyelesaikan pendidikan di MTS Miftahussa'adah Mijen Semarang.

Adapun yang bersifat pokok dari kompetensi ini antara lain ketakwaannya, keimanan, keikhlasannya, kesalehannya, kesungguhannya, kemandiriannya, dan keteladannya yang semua itu melandasi sosok kepribadian yang memiliki komitmen tinggi terhadap amar ma'ruf nahi munkar.

3). Kecakapan dasar yang diperlukan bagi terbentuknya kualifikasi sosok lulusan yang diinginkan. Kompetensi dasar kecakapan meliputi ketrampilan-ketrampilan pokok yang dalam batas minimal dibutuhkan sebagai penunjang utama bagi terbentuknya kemampuan sebagai pemimpin, ulama, mubaligh, dan guru

4). Sejumlah kemampuan dasar lulusan MTS Miftahussa'adah Mijen Semarang untuk dapat mengaktualisasikan diri di bidang sosial kemanusiaan. Dengan kompetensi ini abiturien pesantren memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, mampu merasakan denyut nadi kehidupan masyarakat dan melakukan pendidikan sosial dan aksi amal dalam konteks dakwah bil-halsehingga mampu hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

C. KARAKTERISTIK KTSP MTs MIFTAHUSSA'ADAH

1. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan

1.1 Standar Kompetensi Lulusan

Adapun Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) MTs Miftahussa'adah adalah sebagai berikut :

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggung jawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, dan kawasan regional
2. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, dan 4. budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari

di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Lampiran 8



MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUSSA'ADAH

Alamat : Jl. Kauman RT 01 RW 10 Kel. WonolopoKec. Mijen, Kode Pos 50215

Telp. : 0294 3671 974E-mail : mmiftasa@yahoo.co.id

NSM :121233740034

NPSN :
20364834

Akreditasi : B

KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUSSA'ADAH KOTA SEMARANG Nomor :004b/F/MTs. Miftasa/VII/ 2020 TENTANG

**TATA TERTIB SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MIFTAHUSSA'ADAH
KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021
KEPALA MADRASAH (MTs) MIFTAHUSSA'ADAH KOTA
SEMARANG**

Menimbang	:	<p>a. Bahwa Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun Pelajaran 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.</p> <p>b. Bahwa Madrasah Tsnawiyah (MTs) Miftahussa'adah merupakan salah satu satuan pendidikan madrasah di bawah binaan Kementerian Agama.</p> <p>c. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada butir a dan b di atas, perlu menetapkan Tata Tertib internal yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahussa'adah Tahun Pelajaran 2020/2021.</p>
-----------	---	---

Mengingat	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun Pelajaran 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan. 4. Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013 5. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah
Memperhatikan	:	Masukan dan pertimbangan Komite Madrasah, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan seluruh pemangku kepentingan madrasah pada Workshop Penyusunan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahussa'adah Tahun Pelajaran 2020/2021
MEMUTUSKAN		

MENETAPKAN	:	KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) USWATUN HASANAH TENTANG PENETAPAN TATA TERTIB MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) MIFTAHUSSA'ADAH TAHUN PELAJARAN 2020 /2021
PERTAMA	:	Memberlakukan Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahussa'adah sebagai pedoman dalam menangani, menyelesaikan, memberikan sanksi dan keputusan terhadap pelanggaran siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahussa'adah pada Tahun Pelajaran 2020/2021.
KEDUA	:	Semua warga Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahussa'adah harus melaksanakan tata tertib ini dengan penuh tanggung jawab.
KETIGA	:	Dokumen Tata Tertib ini akan direvisi setiap awal tahun pelajaran dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan Madrasah Tsanawiyah Miftahussa'adah.
KEEMPAT	:	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 10 Juli 2020
Kepala Madrasah,

M. Subhkan, S. Psi. I, M. Pd

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Miftahussa'adah
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Semarang
3. Ketua Komite Madrasah Tsanawiyah Miftahussa'adah

Lampiran 9



**YAYASAN PENDIDIKAN MIFTAHUSSA'ADAH
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUSSA'ADAH**
Alamat : Jl. Kauman RT 01 RW 10 Kel. WonolopoKec. Mijen, Kode
Pos 50215Telp. : 0294 3671 974 E-mail : mmiftasa@yahoo.co.id
NSM : 121233740034 NPSN : 20364834 Akreditasi : B

**KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH
MIFTAHUSSA'ADAH KOTA SEMARANG
Nomor :004a/F/MTs. Miftasa/VII/ 2020**

**Tentang
Tata Tertib Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs
Miftahussa'adah Kota Semarang
*Bismillah hirrahmaanirrahim***

Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mifathussa'adah Kota Semarang

Menimbang	:	1.	Dalam rangka tertib administrasi serta upaya menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif sangat diperlukan tata tertib bagi pendidik dan tenaga kependidikan.
		2.	Bahwa tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan merupakan peraturan yang mengatur persyaratan kehadiran, kewajiban dan hak-hak pendidikan dan tenaga kependidikan di MTs Mifathussa'adah.
		3.	Bahwa tata tertib bagi pendidik dan tenaga kependidikan ini diberlakukan ntuk dapat dipahami serta dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Mengingat	:	1.	Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasiona;
		2.	Permendikbud No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menenngah.

		3.	Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan;
		4.	SK Dirjenpendis No. 2676 Tahun 2013 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
		5.	Peraturan Menteri Agama No. 165 tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
		6.	KMA Nomor 207 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah
		7.	AD/ART Yayasan Mifathussa'adah
		8.	Dokumen Kurikulum MTs Mifathussa'adah Tahun 2020/2021
MEMUTUSKAN			
Menetapkan	:		Tata Tertib Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Mifathussa'adah Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021;
Pertama	:		Tata Tertib Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Mifathussa'adah Kota Semarang adalah pedoman untuk bertindak, membuat, merencanakan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab setiap pendidik dan tenaga kependidikan;
Kedua	:		Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai selesainya kegiatan belajar mengajar tahun pelajaran 2020/2021 dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya.

--	--	--

Ditetapkan : Di Semarang

Tanggal : 10 Juli 2020
Kepala Madrasah

M. Subhkan, S. Psi.I, M. Pd
NIP : -

Lampiran Tata Tertib Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Miftahussa'adah Kota Semarang Nomor :004a/F/MTs. Miftasa/VII/ 2020

**TATA TERTIB PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN
MTS MIFTAHUSSA'ADAH KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

A. KODE ETIK PENDIDIK

Guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa, dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia ada Undang-Undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, Guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut:

1. Guru berbakti memimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan pembinaan.

4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan,
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijakan Pemerintah dalam bidang pendidikan.

B. KEWAJIBAN SEORANG PENDIDIK

1. Wajib menjaga kode etik keguruan.
2. Wajib mematuhi jam kerja yakni :
 - a. Senin : 07:00 – 14:00 dan 14:35 bagi guru sertifikasi dan guru penerima Tunjangan Fungsional Guru (TFG) Kemenag
 - b. Selasa : 07:00 – 14:00 dan 14:35 bagi guru sertifikasi dan guru penerima Tunjangan Fungsional Guru (TFG) Kemenag

- c. Rabu : 07:00 – 14:00 dan 14:35 bagi guru sertifikasi dan guru penerima Tunjangan Fungsional Guru (TFG) Kemenag
 - d. Kamis :07:00 – 14:00 dan 14:35 bagi guru sertifikasi dan guru penerima Tunjangan Fungsional Guru (TFG) Kemenag
 - e. Jum'at : 07: 00 - 11.30 dan 11:35 bagi guru sertifikasi dan guru penerima Tunjangan Fungsional Guru (TFG) Kemenag
 - f. Sabtu :07:00 –11.30 dan 12:00 bagi guru bersertifikasi dan guru penerima Tunjangan Fungsional Guru (TFG) Kemenag
3. Wajib hadir 15 menit sebelum mentoring pagi dimulai bagi guru, Waka madrasah dan Staf.
 4. Wajib mengikuti mentoring pagi dan pembacaan asmaul husna
 5. Wajib menggunakan seragam guru yang telah ditentukan, kecuali dalam hal-hal tertentu/kegiatan tertentu.
 - a. Senin : Seragam Kiky
 - b. Selasa : Seragam hitam putih Kemenag
 - c. Rabu : Seragam abu PSH
 - d. Kamis : Seragam batik Ma'arif
 - e. Jum'at : Batik bebas dan sopan
 - f. Sabtu : Batik bebas dan sopan

6. Wajib menjadi inspektur upacara hari senin, hari besar nasional dan keagamaan sesuai dengan jadwal.
7. Berpenampilan rapi dan sopan.
8. Wajib menandatangani daftar hadir.
9. Masuk dan keluar kelas tepat waktu (sesuai jam pelajaran).
10. Memberitahukan kepada Kepala Madrasah bila berhalangan hadir dan wajib menyampaikan tugas untuk peserta didik melalui waka madrasah (kaur kurikulum) dan atau guru piket.
11. Menyiapkan dan memastikan guru membuat, memiliki program pembelajaran / perangkat pembelajaran pada awal tahun pelajaran seperti :
 - a. Prota dan promes
 - b. Silabus
 - c. RPP
 - d. Menentukan KKM mapel
 - e. Buku informasi penilaian hasil belajar siswa
12. Melaksanakan kegiatan evaluasi melalui penilaian proses belajar melalui UHT, PTS, Penugasan terstruktur, Penugasan mandiri tidak terstruktur, PAS, PKK dan Ujian Akhir (UAMBN-BK, USBN-BK dan UNBN-BK).
13. Melaksanakan remedial dan atau pengayaan melalui kegiatan evaluasi dan penilaian.

14. Melaksanakan analisis ulangan harian, PTS, PAS dan atau PKK.
15. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
16. Mengisi daftar hadir siswa dan daftar nilai siswa
17. Melaksanakan kegiatan membimbing siswa
18. Membuat alat peraga pendidikan
19. Menumbuhkan sikap menghargai karya seni
20. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar peserta didik
21. Menyerahkan perangkat pembelajaran pada setiap semester dan akhir tahun pelajaran.
22. Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sesuai maple masing-masing.
23. Turut mengamankan dan melaksanakan keputusan dan kebijakan Madrasah.
24. Meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan standar kompetensi masing-masing.
25. Membantu menegakkan kedisiplinan, menjaga jiwa korsa dan nama baik madrasah.
26. Peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
27. Tidak merokok di lingkungan madrasah.
28. Menjalin hubungan kekeluargaan sesama warga madrasah.

29. Memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi kepada madrasah.
30. Siap melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan madrasah.
31. Memberi laporan pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan kepada Kepala Madrasah.

C. LARANGAN BAGI SEORANG PENDIDIK

1. Tidak masuk madrasah tanpa pemberitahuan dan atau ijin kepala madrasah kecuali karena tugas yang diberikan oleh madrasah
2. Meninggalkan kelas pada waktu mengajar, tanpa seizin Kepala Madrasah.
3. Melakukan hal-hal yang dapat menurunkan harkat, martabat madrasah.
4. Menggunakan barang-barang milik madrasah untuk kepentingan pribadi tanpa izin Kepala Madrasah.
5. Merokok di lingkungan madrasah

D. KEWAJIBAN DAN TATA TERTIB STAFF/TENAGA KEPENDIDIKAN (GURU)

1. Metantaati ketentuan jam kerja.
 - a. Senin-Kamis : 07:00 – 14:00
 - b. Jum'at : 07:00 – 11:30

c. Sabtu : 07:00 – 11:30

2. Menanda tangani daftar hadir.
3. Melaksanakan tugas kedinasan dengan sebaik-baiknya dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab.
4. Memberikan pelayanan prioritas yang sebaik-baiknya kepada siswa dan masyarakat sesuai bidang tugasnya masing-masing.
5. Dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif.
6. Berpakaian yang rapi dan sopan.
7. Mentaati perintah kedinasan dari atasannya.
8. Saling menghormati sesama pegawai dan guru.
9. Menjaga nama baik profesi dan organisasi madrasah.
10. Dapat menyimpan rahasia Negara/Madrasah.
11. Jika berhalangan hadir harus seizin kepala madrasah.
12. Tidak merokok di lingkungan madrasah.

E. KEWAJIBAN WALI KELAS

1. Melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik.
2. Melaksanakan administrasi kelas seperti :
 - a. Membuat struktur organisasi kelas
 - b. Membuat jadwal piket kelas
 - c. Membuat denah tempat duduk siswa
 - d. Menyampaikan jadwal pelajaran di kelas
 - e. Melaksanakan sosialisai tatib siswa di kelas

- f. Membuat laporan dan menyampaikan hasil belajar siswa kepada orang tua wali
 - g. Melaksanakan bimbingan konseling, pengarahan dan motivasi siswa di kelas
3. Mengarahkan siswa lebih peduli terhadap kebersihan kelas dan lingkungan
 4. Melaksanakan komunikasi intens dengan orang tua / wali siswa
 5. Memberi masukan dan rekomendasi kepada madrasah melalui forum rapat dan koordinasi guru dan staf
 6. Melaporkan kegiatan sebagai wali kelas kepada Kepala Madrasah dalam setiap rapat staf dan atau rapat bersama guru.

F. LARANGAN STAF/TENAGA KEPENDIDIKAN (Administrasi)

1. Tidak masuk madrasah tanpa se ijin kepala madrasah kecuali atas tugas yang diberikan oleh kepala madrasah.
2. Meninggalkan tempat tugas tanpa izin.
3. Melakukan hal-hal yang dapat menurunkan martabat madrasah.
4. Menggunakan barang-barang milik madrasah untuk kepentingan pribadi tanpa izin Kepala Madrasah.

G. HUBUNGAN ANTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

1. Saling membantu dalam melaksanakan tata tertib madrasah serta melaksanakan tugas pokok pendidik dengan tenaga kependidikan.
2. Menepati janji dengan sejawat, konsisten dan bertanggungjawab
3. Berkomunikasi aktif sehingga dapat menyampaikan saran dan kritik dengan bahasa dan etika yang sopan dan santun.
4. Saling mengingatkan dalam kebaikan
5. Mengimbaskan / menyampaikan pengetahuan dengan teman sejawat terutama terkait dengan hasil tugas, MGMP dan pelatihan
6. Menerima saran, kritik konstruktif dan mengembangkan sikap saling hormat-menghormati, saling menghargai dan sikap kekeluargaan.

H. HUBUNGAN ANTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DENGAN PESERTA DIDIK

1. Membina hubungan dengan prinsip saling asah, asih dan asuh
2. Member tauladan dalam disiplin, tata tertib dan selalu mengimplementasikan pendidikan karakter

3. Menjaga etika dan tidak melakukan tindak asusila terhadap peserta didik.
4. Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar secara adil
5. Memotivasi peserta didik dalam belajar dan berkreasi.

I. HAK-HAK PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

1. Mendapatkan Surat Keputusan (SK) sebagai guru tetap dan guru tidak tetap termasuk SK untuk tenaga kependidikan dari yayasan Miftahussa'adah sesuai dengan ketentuan Yayasan.
2. Mendapatkan Honorarium (HR)/bisyaroh sesuai dengan kemampuan madrasah
3. Mengikuti penataran / pelatihan, seminar, MGMP dll sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Mengajukan cuti (cuti hamil, cuti umroh dan haji, atau lainnya).
5. Mengikuti seleksi guru teladan / guru berprestasi tingkat madrasah, tingkat kota, tingkat propinsi dan national.
6. Mengikuti seleksi guru untuk sertifikasi, PPG, Inpassing dan lain-lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
7. Mendapatkan Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK) dan atau Nomor Pendidik dan Kependidikan (NPK) dari Kantor Kementerian Agama

melalui aplikasi Simpatika sesuai dengan peraturan yang berlaku.

8. Mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari pemerintah dan atau madrasah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

J. SANKSI

Pelanggaran terhadap tata tertib ini akan diberikan sanksi sesuai dengan mekanisme yang ada dan peraturan yang berlaku sesuai dengan Surat Ikatan Kerja (SIK) yang ditanda tangani bersama oleh Pendidik/Tenaga kependidikan bersama dengan Ketua Yayasan Miftahussa'adah.

K. LAIN-LAIN

Hal-hal lain yang bersifat penting namun belum tersurat secara nyata dalam tata tertib ini akan diatur tersendiri.

Ditetapkan : di Semarang

Tanggal : 10 Juli

2020Kepala Madrasah

M. Subhkan, S. Psi. I, M. Pd

NIP : -

Lampiran 10



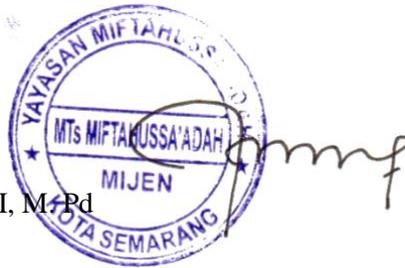
YAYASAN PENDIDIKAN MIFTAHUSSA'ADAH
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUSSA'ADAH
 Alamat : Jl. Kauman RT 01 RW 10 Kel. WonolopoKec. Mijen, Kode
 Pos 50215Telp. : 0294 3671 974 E-mail : mmiftasa@yahoo.co.id
 NSM :121233740034 NPSN : 20364834 Akreditasi : B

PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR GURU
MTs MIFTAHUSSA'ADAH
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

N O	NAMA LENGKAP	JABATAN	MENGAMPU MAPEL
A	GURU		
1.	M. Subkhan, S. Psi. I, M. Pd	Kepala Madrasah	Fiqih, Aqidah Akhlaq
2.	Fitri Oktaviani, S. Pd	Waka Kurikulum	IPS
3.	Aditya Fatahuddin, S. Pd. I	Ka. Lab Bhs, Sarpras, Wali Kelas VII A	Bahasa Arab, Seni Budaya
4.	Drs. H. Imam Syafi'i	Waka Madrasah	Aswaja
5.	Juli Kurniawan, S. Pd	Waka Kesiswaan	PKn
6.	Niken Retno Wulandari, S. Pd	Wali Kelas IX C	Bahasa Indonesia
7.	Siti Muizatun, S. Ag	Wali Kelas VIII C	SKI
8.	Rika Yuliyanti, S. Pd	Wali Kelas VIII A	Matematika
9.	Siti Chotimah, S. Pd	Ka. Lab IPA, Wali Kelas VII C	IPA
10.	Rachmawati Auliyah, S. Kom	Bendahara Madrasah	Informatika
12.	Ita Choiriyah, S. Pd		Bahasa Jawa
13.	Masorin, S. Pd. I	Humas	Al Qur'an Hadits
14.	Sri Murnaeni, S. Pd	Wali Kelas VIII D	Bahasa Inggris

16.	Zumika Elvina, S. Pd	Wali Kelas IX A	Bahasa Inggris, Matematika
17.	Yulia Evi Ermawati, S. Pd	Wali Kelas IX B	B Indonesia, B Jawa
18.	Muh. Salman, S. Pd. I		Al Quran Hadist
19.	Sulimin C, S. Ag		Bahasa Arab
20.	Prayogo Wiguno, S. Pd	Wali Kelas VIII B	IPA, IPS
21.	Muhammad Abdul Jabar, S. Sos		BK, Fiqih
22.	Sayful Musafak Hidayat, S. Pd	Wali Kelas VII B	Penjasorkes
23.	Lilis Setyowati, S. Pd	Wali Kelas VII D	Bahasa Jawa, SBK

Ditetapkan di : Semarang
 Pada Tanggal : 13 Juli 2020
 Kepala Marasah,



M. Subhkan S. Psi. I, M. Pd

Lampiran11

Tata ruang kelas



Bagian lorong dan depan ruang kelas



Visi dan misi serta peraturan yang dicantumkan disetiap dinding kelas



Lampiran12

Rekap Kedisiplinan Siswa

Rekap Kedisiplinan Siswa Semester Gasal 2017/2018 MTs Miftahussa'adah

No	Jenis Pelanggaran				
		Juli	Agus	Sept	Ok
A.	Aspek Kelakuan				
1	Mencemarkan nama baik guru, karyawan, dan teman Madrasah				
2	Bersikap tidak sopan kepada guru, karyawan, dan teman				
3	Berkata tidak sopan, kotor/jorok				
4	Membuat keributan atau kekacauan di kelas atau Madrasah	2	4	1	
5	Memalsu surat izin dan tanda tangan orang tua/guru/kamad				
6	Berbuat tidak baik hingga merugikan teman.				
7	Merusak barang milik orang lain/ fasilitas Madrasah				
8	Mencemarkan nama baik madrasah				
9	Membawa sepeda motor ke Madrasah				
10	Membawa atau mengkonsumsi rokok di madrasah dan sekitarnya				
11	Membawa, membaca buku/gambar yang tidak mendidik				
12	Membawa, mendengarkan musik yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran di Madrasah				
13	Membawa HP di Madrasah	2		2	
14	Melompat pagar /jendela kelas				
15	Berkelahi di Madrasah/ lingkungannya				
16	Menyimpan, membawa, membunyikan petasan bahan peledak di lingkungan Madrasah				
17	Melakukan aksi premanisme dengan meminta barang/uang milik orang lain dengan paksa atau mengancam teman				
18	Mengambil barang milik orang lain/mencuri				

19	Membawa dan mengonsumsi minuman keras, narkoba di lingkungan madrasah				
20	Mengedarkan atau memperjualbelikan narkoba				
21	Membawa atau menggunakan senjata tajam atau sejenisnya				
22	Melakukan pelecehan seksual / berzina / bertindak asusila				
23	Bertindak kriminal hingga berurusan dengan pihak kepolisian				
24	Melakukan tindakan melawan hukum dan menjadi narapidana				
25	Menikah/hamil				
B	Aspek Kedisiplinan				
26	Terlambat datang mentoring	4	5	2	3
27	Gaduh / membuat keributan saat kegiatan mentoring				
28	Tidak membawa Al Quran, Iqra' atau buku tahlil saat mentoring		1		1
29	Tidak membawa mukena bagi putri dan picis bagi putra				
30	Tidak rapi dalam berpakaian (baju dikeluarkan, tidak memakai ikat pinggang / kaos kaki / dasi, tidak memakai topi saat upacara, atribut tidak terpasang)	1	2	2	1
31	Meninggalkan kelas tanpa izin				
32	Tidak ikut olah raga tanpa izin/alasan atau tidak memakai seragam olahraga		1		1
33	Bolos madrasah diniyah				
34	Makan, tidur di kelas saat pelajaran				
35	Tidak mengerjakan tugas/PR dari guru / tidak membawa buku				
36	Keluar kelas tanpa ijin saat pergantian jam pelajaran				
37	Keluar madrasah tanpa izin di jam istirahat atau jam pelajaran				
38	Siswa putra memakai asesoris yang tidak sesuai norma				
39	Siswa putri memakai aksesoris berlebihan				
40	Seragam olahraga di corat-coret				

41	Tidak ikut ekstrakurikuler wajib tanpa izin				
42	Tidak masuk tanpa surat izin				
43	Bolos sekolah (berangkat dari rumah tapi tidak sampai di sekolah)				
44	Bolos KBM (pulang lebih awal)				
45	Tidak melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur / jumat berjamaah				
46	Ramai saat khotbah Jumat	1	1	2	1
47	Terlambat mengikuti sholat berjamaah	2	2	4	2
48	Bergurau / membuat keributan saat sholat berjamaah	1		1	
49	Tidak mengikuti kegiatan keagamaan (kegiatan HBI)				
50	Rambut tidak rapi (gondrong, tidak rapi, dicat berkuku panjang).				
51	Tubuh bertindik, bertato baik permanen/non permanen.				
52	Mengenakan topi, dasi, ikat pinggang bukan identitas madrasah				
53	Sepatu tidak standar (selain hitam)				
54	Seragam tidak standar (model pensil, rok tinggi)				
55	Memakai sandal tidak untuk keperluan wudhu				
D	Aspek Kebersihan				
56	Membuat kotor kelas, membuang sampah sembarangan di kelas				
57	Tidak melaksanakan tugas piket				
58	Coret-coret bukan pada tempatnya				
59	Membuat kotor kamar mandi				
60	Membuat kotor masjid/aula				

Rekap Kedisiplinan Siswa Semester Genap 2017/2018
MTs Miftahussa'adah

No	Jenis Pelanggaran				
		Jan	Febr	Mar	A
A.	Aspek Kelakuan				
1	Mencemarkan nama baik guru, karyawan, dan teman Madrasah				
2	Bersikap tidak sopan kepada guru, karyawan, dan teman				
3	Berkata tidak sopan, kotor/jorok				
4	Membuat keributan atau kekacauan di kelas atau Madrasah	1	1	1	
5	Memalsu surat izin dan tanda tangan orang tua/guru/kamad				
6	Berbuat tidak baik hingga merugikan teman.				
7	Merusak barang milik orang lain/ fasilitas Madrasah				
8	Mencemarkan nama baik madrasah				
9	Membawa sepeda motor ke Madrasah				
10	Membawa atau mengkonsumsi rokok di madrasah dan sekitarnya				
11	Membawa, membaca buku/gambar yang tidak mendidik				
12	Membawa, mendengarkan musik yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran di Madrasah				
13	Membawa HP di Madrasah				

14	Melompat pagar /jendela kelas				
15	Berkelahi di Madrasah/ lingkungannya				
16	Menyimpan, membawa, membunyikan petasan bahan peledak di lingkungan Madrasah				
17	Melakukan aksi premanisme dengan meminta barang/uang milik orang lain dengan paksa atau mengancam teman				
18	Mengambil barang milik orang lain/mencuri				
19	Membawa dan mengkonsumsi minuman keras, narkoba di lingkungan madrasah				
20	Mengedarkan atau memperjualbelikan narkoba				
21	Membawa atau menggunakan senjata tajam atau sejenisnya				
22	Melakukan pelecehan seksual / berzina / bertindak asusila				
23	Bertindak kriminal hingga berurusan dengan pihak kepolisian				
24	Melakukan tindakan melawan hukum dan menjadi narapidana				
25	Menikah/hamil				
B	Aspek Kedisiplinan				
26	Terlambat datang mentoring	2	2		1
27	Gaduh / membuat keributan saat kegiatan mentoring				
28	Tidak membawa Al Quran, Iqra' atau buku tahlil saat mentoring				1
29	Tidak membawa mukena bagi putri dan picis bagi putra				
30	Tidak rapi dalam berpakaian (baju dikeluarkan, tidak memakai ikat pinggang / kaos kaki / dasi, tidak memakai topi saat upacara, atribut tidak terpasang)	1			1
31	Meninggalkan kelas tanpa izin				
32	Tidak ikut olah raga tanpa izin/alasan atau tidak memakai seragam olahraga				1
33	Bolos madrasah diniyah				

34	Makan, tidur di kelas saat pelajaran				
35	Tidak mengerjakan tugas/PR dari guru / tidak membawa buku				
36	Keluar kelas tanpa ijin saat pergantian jam pelajaran				
37	Keluar madrasah tanpa izin di jam istirahat atau jam pelajaran				
38	Siswa putra memakai asesoris yang tidak sesuai norma				
39	Siswa putri memakai aksesoris berlebihan				
40	Seragam olahraga di corat-coret				
41	Tidak ikut ekstrakurikuler wajib tanpa izin				
42	Tidak masuk tanpa surat izin				
43	Bolos sekolah (berangkat dari rumah tapi tidak sampai di sekolah)				
44	Bolos KBM (pulang lebih awal)				
45	Tidak melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur / jumat berjamaah				
46	Ramai saat khotbah Jumat	1			1
47	Terlambat mengikuti sholat berjamaah			2	2
48	Bergurau / membuat keributan saat sholat berjamaah	1			
49	Tidak mengikuti kegiatan keagamaan (kegiatan HBI)				
50	Rambut tidak rapi (gondrong, tidak rapi, dicat) berkuku panjang).				
51	Tubuh bertindik, bertato baik permanen/non permanen.				
52	Mengenakan topi, dasi, ikat pinggang bukan identitas madrasah				
53	Sepatu tidak standar (selain hitam)				
54	Seragam tidak standar (model pensil, rok tinggi)				
55	Memakai sandal tidak untuk keperluan wudhu				
D	Aspek Kebersihan				
56	Membuat kotor kelas, membuang sampah sembarangan di kelas				
57	Tidak melaksanakan tugas piket				
58	Coret-corek bukan pada tempatnya				
59	Membuat kotor kamar mandi				

60	Membuat kotor masjid/aula				
----	---------------------------	--	--	--	--

Rekap Kedisiplinan Siswa Semester Gasal 2018/2019
MTs Miftahussa'adah

No	Jenis Pelanggaran				
		Juli	Agus	Sept	Ok
A.	Aspek Kelakuan				
1	Mencemarkan nama baik guru, karyawan, dan teman Madrasah				
2	Bersikap tidak sopan kepada guru, karyawan, dan teman				
3	Berkata tidak sopan, kotor/jorok				
4	Membuat keributan atau kekacauan di kelas atau Madrasah	1			
5	Memalsu surat izin dan tanda tangan orang tua/guru/kamad				
6	Berbuat tidak baik hingga merugikan teman.				
7	Merusak barang milik orang lain/ fasilitas Madrasah				
8	Mencemarkan nama baik madrasah				

9	Membawa sepeda motor ke Madrasah				
10	Membawa atau mengkonsumsi rokok di madrasah dan sekitarnya				
11	Membawa, membaca buku/gambar yang tidak mendidik				
12	Membawa, mendengarkan musik yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran di Madrasah				
13	Membawa HP di Madrasah			1	1
14	Melompat pagar /jendela kelas				
15	Berkelahi di Madrasah/ lingkungannya				
16	Menyimpan, membawa, membunyikan petasan bahan peledak di lingkungan Madrasah				
17	Melakukan aksi premanisme dengan meminta barang/uang milik orang lain dengan paksa atau mengancam teman				
18	Mengambil barang milik orang lain/mencuri				
19	Membawa dan mengkonsumsi minuman keras, narkoba di lingkungan madrasah				
20	Mengedarkan atau memperjualbelikan narkoba				
21	Membawa atau menggunakan senjata tajam atau sejenisnya				
22	Melakukan pelecehan seksual / berzina / bertindak asusila				
23	Bertindak kriminal hingga berurusan dengan pihak kepolisian				
24	Melakukan tindakan melawan hukum dan menjadi narapidana				
25	Menikah/hamil				
B	Aspek Kedisiplinan				
26	Terlambat datang mentoring	4	3	2	2
27	Gaduh / membuat keributan saat kegiatan mentoring				
28	Tidak membawa Al Quran, Iqra' atau buku tahlil saat mentoring		1	1	1
29	Tidak membawa mukena bagi putri dan picis bagi putra				

30	Tidak rapi dalam berpakaian (baju dikeluarkan, tidak memakai ikat pinggang / kaos kaki / dasi, tidak memakai topi saat upacara, atribut tidak terpasang)	1	2		
31	Meninggalkan kelas tanpa izin				
32	Tidak ikut olah raga tanpa izin/alasan atau tidak memakai seragam olahraga		1		
33	Bolos madrasah diniyah				
34	Makan, tidur di kelas saat pelajaran				
35	Tidak mengerjakan tugas/PR dari guru / tidak membawa buku				
36	Keluar kelas tanpa ijin saat pergantian jam pelajaran				
37	Keluar madrasah tanpa izin di jam istirahat atau jam pelajaran				
38	Siswa putra memakai asesoris yang tidak sesuai norma				
39	Siswa putri memakai aksesoris berlebihan				
40	Seragam olahraga di corat-coret				
41	Tidak ikut ekstrakurikuler wajib tanpa izin				
42	Tidak masuk tanpa surat izin				
43	Bolos sekolah (berangkat dari rumah tapi tidak sampai di sekolah)				
44	Bolos KBM (pulang lebih awal)				
45	Tidak melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur / jumat berjamaah				
46	Ramai saat khotbah Jumat	1		2	
47	Terlambat mengikuti sholat berjamaah	2	2	1	2
48	Bergurau / membuat keributan saat sholat berjamaah	1		1	
49	Tidak mengikuti kegiatan keagamaan (kegiatan HBI)				
50	Rambut tidak rapi (gondrong, tidak rapi, dicat) berkuku panjang).				
51	Tubuh bertindik, bertato baik permanen/non permanen.				
52	Mengenakan topi, dasi, ikat pinggang bukan identitas madrasah				
53	Sepatu tidak standar (selain hitam)				

54	Seragam tidak standar (model pensil, rok tinggi)				
55	Memakai sandal tidak untuk keperluan wudhu				
D	Aspek Kebersihan				
56	Membuat kotor kelas, membuang sampah sembarangan di kelas				
57	Tidak melaksanakan tugas piket				
58	Coret-coret bukan pada tempatnya				
59	Membuat kotor kamar mandi				
60	Membuat kotor masjid/aula				

Rekap Kedisiplinan Siswa Semester Genap 2018/2019
MTs Miftahussa'adah

No	Jenis Pelanggaran				
A.	Aspek Kelakuan	Jan	Febr	Mar	A
1	Mencemarkan nama baik guru, karyawan, dan teman Madrasah				

2	Bersikap tidak sopan kepada guru, karyawan, dan teman				
3	Berkata tidak sopan, kotor/jorok				
4	Membuat keributan atau kekacauan di kelas atau Madrasah			1	
5	Memalsu surat izin dan tanda tangan orang tua/guru/kamad				
6	Berbuat tidak baik hingga merugikan teman.				
7	Merusak barang milik orang lain/ fasilitas Madrasah				
8	Mencemarkan nama baik madrasah				
9	Membawa sepeda motor ke Madrasah				
10	Membawa atau mengonsumsi rokok di madrasah dan sekitarnya				
11	Membawa, membaca buku/gambar yang tidak mendidik				
12	Membawa, mendengarkan musik yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran di Madrasah				
13	Membawa HP di Madrasah				
14	Melompat pagar /jendela kelas				
15	Berkelahi di Madrasah/ lingkungannya				
16	Menyimpan, membawa, membunyikan petasan bahan peledak di lingkungan Madrasah				
17	Melakukan aksi premanisme dengan meminta barang/uang milik orang lain dengan paksa atau mengancam teman				
18	Mengambil barang milik orang lain/mencuri				
19	Membawa dan mengonsumsi minuman keras, narkoba di lingkungan madrasah				
20	Mengedarkan atau memperjualbelikan narkoba				
21	Membawa atau menggunakan senjata tajam atau sejenisnya				
22	Melakukan pelecehan seksual / berzina / bertindak asusila				
23	Bertindak kriminal hingga berurusan dengan pihak kepolisian				
24	Melakukan tindakan melawan hukum dan menjadi narapidana				

25	Menikah/hamil				
B	Aspek Kedisiplinan				
26	Terlambat datang mentoring		2		
27	Gaduh / membuat keributan saat kegiatan mentoring				
28	Tidak membawa Al Quran, Iqra' atau buku tahlil saat mentoring				
29	Tidak membawa mukena bagi putri dan picis bagi putra				
30	Tidak rapi dalam berpakaian (baju dikeluarkan, tidak memakai ikat pinggang / kaos kaki / dasi, tidak memakai topi saat upacara, atribut tidak terpasang)		1		
31	Meninggalkan kelas tanpa izin				
32	Tidak ikut olah raga tanpa izin/alasan atau tidak memakai seragam olahraga				
33	Bolos madrasah diniyah				
34	Makan, tidur di kelas saat pelajaran				
35	Tidak mengerjakan tugas/PR dari guru / tidak membawa buku				
36	Keluar kelas tanpa ijin saat pergantian jam pelajaran				
37	Keluar madrasah tanpa izin di jam istirahat atau jam pelajaran				
38	Siswa putra memakai asesoris yang tidak sesuai norma				
39	Siswa putri memakai aksesoris berlebihan				
40	Seragam olahraga di corat-coret				
41	Tidak ikut ekstrakurikuler wajib tanpa izin				
42	Tidak masuk tanpa surat izin				
43	Bolos sekolah (berangkat dari rumah tapi tidak sampai di sekolah)				
44	Bolos KBM (pulang lebih awal)				
45	Tidak melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur / jumat berjamaah				
46	Ramai saat khotbah Jumat			1	
47	Terlambat mengikuti sholat berjamaah		2		

48	Bergurau / membuat keributan saat sholat berjamaah				
49	Tidak mengikuti kegiatan keagamaan (kegiatan HBI)				
50	Rambut tidak rapi (gondrong, tidak rapi, dicat) berkuku panjang).				
51	Tubuh bertindik, bertato baik permanen/non permanen.				
52	Mengenakan topi, dasi, ikat pinggang bukan identitas madrasah				
53	Sepatu tidak standar (selain hitam)				
54	Seragam tidak standar (model pensil, rok tinggi)				
55	Memakai sandal tidak untuk keperluan wudhu				
D	Aspek Kebersihan				
56	Membuat kotor kelas, membuang sampah sembarangan di kelas				
57	Tidak melaksanakan tugas piket				
58	Coret-coret bukan pada tempatnya				
59	Membuat kotor kamar mandi				
60	Membuat kotor masjid/aula				

Lampiran 13

Surat izin riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

1. Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185 Telepon 024- 7601295,

Faksimile 024- 7601295, Email : FITK@Walisongo.ac.id website : www.walisongo.ac.id

26 Januari 2021

Nomor : B-153/Un.10.3/DI/PP.00.9/01/2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Ulfa Maghfirotn Nisak

NIM : 1403036048

Yth.

Kepala MTs Miftahusaadah

Di Mijen Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Dibentahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Ulfa Maghfirotn Nisak

NIM : 1403036048

Alamat : Grendem Rt 08 Rw 02, Carnpurejo Baja, Kendal

Judul skripsi : Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Warga Sekolah Di MTs Miftahusaadah Mijen Semarang

Pembimbing :

1. Dr. Fatkhuroji, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas mulai tanggal 27 Desember 2020 sampai dengan tanggal 20 Febuari 2021! Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Lampiran14

Surat bukti penyelesaian penelitian



YAYASAN MIFTAHUSSA'ADAH
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUSSA'ADAH
Alamat : Jl. Kauman RT 01 RW 10 Kel Wonolopo Kec. Mijen 50215
Telp. (0294) 3671974
E-mail : mmiftasa@yahoo.co.id

NSM : 121233740034

NPSN : 20364834

Akreditasi : B

Mengantarkan Peserta Didik yang Sholeh, Cerdas dan Berkarakter

SURAT KETERANGAN
No. 060/L/MTs. MIFTASA/IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : M. SUBHKAN, S. Psi. I, M. Pd
JABATAN : KEPALA MADRASAH
ALAMAT : KEL. WONOLOPO RT 01 RW 10 KEC. MIJEN SEMARANG

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : ULFA MAGHIROTUN NISAK
NIM : 1403036048
JURUSAN : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN
JUDUL : BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN WARGA SEKOLAH
PELAKSANAAN : 27 DESEMBER 2020 - 20 FEBRUARI 2021

Demikian Surat Keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 April 2021
Kepala Madrasah

M. SUBHKAN, S. Psi. I, M. Pd

Lampiran 15

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ulfa Maghfirotun Nisak
TTL : Kendal, 27 Mei 1996
Alamat : Ds. Grendem RT 08 Rw 02, Campurejo, Boja,
Kendal
Email : Ulfamn02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Campurejo Boja
2. MTs Sirojul Mukhlisin II Payaman Magelang
3. MA Sirojul Mukhlisin II Payaman
Magelang

Semarang, 25 April 2021

Ulfa Maghfirotun Nisak

1403036048